

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN BAITUSSALAM BANYUWANGI
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SANTRI**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2022**

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN BAITUSSALAM BANYUWANGI
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:

Moh Ulil Absor
NIM: D20174019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2022

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN BAITUSSALAM BANYUWANGI
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:

Moh Ulil Absor
NIM: D20174019



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Disetujui Pembimbing

H. Zainul Fanani, M.Ag
NIP : 197107272005011001

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN BAITUSSALAM BANYUWANGI
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

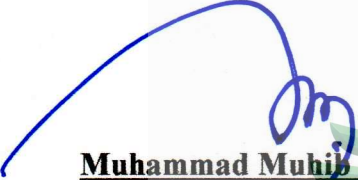
Hari : Rabu


Tanggal : 05 Januari 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Muhammad Muhib Alwi, MA.
NIP. 197807192009121005


Achmad Faesol, M.Si
NIP. 198402102019031004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

- Anggota :
1. Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si ()
 2. H. Zainul Fanani, M.Ag ()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Anitah Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ...

Artinya : “...yang saling menasehati untuk bersabar dan untuk berkasih sayang”
(Q.S. Al Balad: 17)*



*Ahmad Bahaudin Noersalim al Hafidz, *Al-qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Jilid 1 (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2020),.

PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran. Skripsi ini saya susun dengan ilmu yang saya pelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah, maka dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya :

1. Untuk kedua Orang tuaku (Abah dan Ibuk) -*Moh. Solihin-* dan -*Siti Aminah-* yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh dan mendidiku, yang selalu menyempitkan keinginan sendiri dan mengangkat keinginan saya sehingga dengan keringat dan air mata beliau, dengan sujud dan doa beliau saya bisa seperti saat ini.
2. Untuk saudara-saudaraku : -*Mbak Ulfatul Maflukhah-* -*Mbak Sayida Ummah-* -*Nduk Habibah Ainiyah-* -*Kembaranku Ulil Albab-*
3. Bapak bupati Banyuwangi (Abdullah Azwar Anas) dan seluruh pihak Diknas Banyuwangi yang telah memberikan beasiswa PBC (Program Banyuwangi Cerdas) kepada saya, sehingga saya bisa kuliah dengan semangat dan bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan kuliah saya berkat beasiswa PBC ini.
4. Ustadz H. Zainul Fanani, M.Ag yang telah membimbing saya dengan amat ikhlas dan sabar kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas penelitian ini.
5. Ustadz Mawardi Abdullah, Lc, M.A yang selalu memberikan motivasi dan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama di pondok Baitul Qur'an Al-fath.
6. Almamater IAIN Jember yang telah memberikan wadah kepada saya untuk menempuh dan memperkaya dalam *Thalabul Ilm.*

KATA PENGANTAR

Tiada perkataan yang lebih pantas penulis ucapkan, melainkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat-nikmatNya, nikmat Iman, Islam, dan khususnya nikmat sehat, sehingga dengan nikmat kesehatan yang Allah berikan kepada penulis, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada para keluarga, para sahabatnya, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini bukan hanya karena hasil usaha keras dari penulis sendiri, namun karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
4. Apriliya Fitriani, M.M selaku Ketua Program Studi (Ka Prodi) Manajemen Dakwah (MD) yang telah mengajarkan ilmu-ilmu yang manfaat.
5. Kepada seluruh dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjadikan penulis lebih teliti lagi dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen dan segenap karyawan civitas akademika UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
7. Kepala Perpustakaan UIN KH. Achmad Siddiq Jember beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di UIN KHAS Jember terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan akan skripsi ini. Namun, penulis selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Kiranya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Moh Ulil Absor, 2022. *Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam dalam Meningkatkan Keterampilan Santri.*

Pondok Pesantren Baitussalam Banyuwangi merupakan salah satu pondok yang berdiri kurang lebih hampir 34 tahun dan masih eksis dengan metode salafiyahnya sampai saat ini. Namun, untuk mengimbangi adanya perkembangan zaman yang semakin modern seperti saat ini, santri harus seimbang dalam memperoleh ilmu antara ilmu agama dan ilmu dunia. maka dari itulah, pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi berusaha membekali para santrinya dengan ilmu keterampilan melalui kegiatan tambahan. Tujuan utama pondok pesantren Baitussalam dalam kegiatan keterampilan yang ada yaitu supaya menjadi wadah bagi para santri untuk mengembangkan potensinya berupa keterampilan dalam diri masing-masing santri.

Dalam mengembangkan kegiatan tambahan yang ada di pondok pesantren ini, perlu adanya manajemen yang harus di rencanakan, penulis tertarik untuk meneliti kegiatan ini dengan fokus penelitian sebagai berikut : 1). Bagaimana penerapan manajemen pondok pesantren Baitussalam dalam meningkatkan keterampilan santri ? 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan keterampilan pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri ?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu : 1). Untuk mengetahui penerapan manajemen pondok pesantren Baitussalam dalam meningkatkan keterampilan santri. 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan keterampilan pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Subyek penelitian yaitu santri pondok pesantren Baitussalam banyuwangi, metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan *triangulasi* sumber.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen yang ada di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri ialah 1) Perencanaan, meliputi musyawarah pelaksanaan kegiatan keterampilan. 2) Membentuk struktur organisasi pengelola kegiatan keterampilan. 3) Pelaksanaan yaitu memberikan pelatihan serta pendampingan pelaksanaan praktek kegiatan keterampilan santri. 4) Evaluasi kegiatan keterampilan setiap satu semester sekali, bertujuan untuk mengukur kemampuan santri. Adapun pendukung kegiatan keterampilan antara lain tersedianya sarana dan prasarana, dukungan penuh para pengasuh, pengurus serta wali santri, jiwa semangat para tutor, dan tidak ada biaya tambahan untuk para santri yang mengikuti kegiatan keterampilan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	32

D. Subyek Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Analisis Data.....	37
G. Keabsahan Data.....	39
H. Tahap-tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	93
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berkembangnya zaman dari masa ke masa hingga saat ini membuat semua hal menjadi lebih efisien dan lebih mudah untuk didapatkan. Kecanggihan teknologi membuat semua hal mudah untuk didapatkan hanya dengan menekan satu tombol. Dan dampak dari semua kemudahan ini membuat seseorang menjadi malas untuk mengerjakan sesuatu. Kemajuan teknologi membuat banyak dari kalangan orang tua khawatir akan pergaulan dari anak-anak mereka. Tidak sedikit dari para orang tua mencari cara supaya anak-anak mereka tidak terjerumus kepada pergaulan bebas yang nantinya bisa merusak akhlak dan moral anak-anak mereka. Salah satu alternatif yang dipilih oleh kebanyakan orang tua agar anak tidak terjerumus pada hal-hal negatif yaitu orang tua memilih untuk memasukkan anak-anak mereka ke pondok pesantren.

Upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam pembentukan sumber daya manusia sangatlah memungkinkan, karena hal yang sangat utama yang dilakukan adalah pembinaan akhlak dan kedisiplinan yang tinggi sebagai salah satu faktor yang sangat penting. Namun dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan transformasi sosio-kultural secara besar-besaran di mana manusia menghadapi problem yang makin kompleks dan rumit, menjadikan satu keniscayaan bahwa yang dilakukan yaitu pembinaan

akhlak dan *skill* santri sangat perlu untuk menerapkan suatu system manajemen yang baik dan teroganisir.

Manajemen merupakan proses terpenting dalam setiap organisasi, sebab pada dasarnya manajemen itulah berurusan dengan tujuan bersama, cara orang bekerja dan pemanfaatan sumber-sumber daya yang ada.¹

Istilah pendidikan Islam (pesantren) sudah cukup dikenal oleh seluruh masyarakat karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya umat Islam yang mayoritas di Indonesia ingin mengamalkan ajaran-Nya. Maka umat Islam berusaha untuk mempelajari dan menyelenggarakan pendidikan Islam dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan. salah satu lembaga pendidikan yang secara historis cukup penting di Indonesia yaitu pesantren.

Dalam sejarah perjalanan pesantren yaitu di zaman pra kemerdekaan merupakan suatu tempat yang dijadikan sebagai tempat santri untuk mendapatkan pelajaran membaca dan menulis al-Qur'an dengan bimbingan seorang Kyai atau ustadz. Didalam al-Qur'an diperintahkan untuk mengatur dan merencanakan suatu pekerjaan dapat dilihat pada firman Allah dalam QS al-Hasyr : 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرُوا نَفْسَكُمْ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

¹ Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Cet. I; Jakarta: Ghalia Indo, 1991), 89.

*hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa perintah untuk merencanakan dan mengelola sesuatu pekerjaan sangatlah penting untuk dilaksanakan terutama dalam hal pengelolaan suatu lembaga pendidikan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia seperti halnya pengembangan keterampilan untuk para santri di pesantren yang Islami dan berkualitas.

Manajemen merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.³ Salah satu manajemen yang dibuat sehingga membuat santri memiliki sifat yang Islami, memiliki tambahan keterampilan yaitu dengan cara selain memberikan pembinaan akhlak atau mengajarkan tentang aqidah akhlak juga memberikan aktivitas tambahan dalam pesantren dengan pesantren menyiapkan wadah untuk para santri mengembangkan kompetensi dirinya yaitu berupa kegiatan tambahan keterampilan di pondok pesantren.

Dengan demikian, pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat juga untuk memadukan tiga unsur yang amat penting, yaitu :

1. Ibadah untuk menambah Iman;
2. Tabligh atau dakwah untuk menambah ilmu;

² Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Toha Putra, 2010), 53.

³ <https://wikipedia.org/wiki/manajemen>. Diakses pada hari Selasa 22 Juni 2021 Pukul 07.20 WIB.

3. Amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dari tiga hal di atas menunjukkan upaya dalam meningkatkan sebuah keterampilan pada santri di pondok pesantren butuh penerapan manajemen. Dalam prakteknya manajemen dibutuhkan dan penting untuk dikembangkan dimana saja jika ada sekelompok orang bekerja bersama (berorganisasi) untuk mencapai tujuan bersama.⁵ Menurut Mulyati dan Komariyah manajemen dikatakan sebagai ilmu, karena menekankan perhatian kepada keterampilan dan kemampuan manajerial yang menyangkut keterampilan/kemampuan teknis, manusiawi dan konseptual.

Untuk itu, dalam mengembangkan sebuah manajemen tidak hanya berguna bagi perusahaan *manufakturing*/organisasi yang kesemuanya berorientasi pada bisnis, akan tetapi pengembangan manajemen juga dapat digunakan bagi organisasi-organisasi misalnya di pondok pesantren. Adapun pengertian dari manajemen itu sendiri ialah sesungguhnya sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.

Handoko menjelaskan bahwa, beberapa pengertian yang di pakai untuk pengembangan manajemen bagi sebuah pondok pesantren yaitu :

1. Untuk memudahkan pondok pesantren dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Untuk dapat menjaga keseimbangan baik diantara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran ataupun kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren.

⁴ Sadiqun Suqihwaras, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Pedesaan*, (Jakarta: Darma Bakti, 1979), 62.

⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), 3.

3. Tercapainya efisiensi dan efektivitas kerja sebuah organisasi dalam rangka untuk meraih sebuah tujuan yang ada.⁶

Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa manajemen merupakan pembentukan kata dari *dabbara* (mengatur). Terdapat dalam QS. As-Sajdah : 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِيقَاتُهَا أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*⁷

Dari isi kandungan ayat diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*al-Mudabbir/manajer*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai Khalifah di bumi maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Jika dilihat dari pengertian manajemen di atas maka dapat dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien dan produktif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen sangat dibutuhkan bagi pondok pesantren karena tanpa adanya manajemen

⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, 6-7.

⁷ Tafsir Oline. Diakses pada hari Kamis 03 Juni 2021 pukul 21.30 WIB.

strategi setiap kegiatan tidak akan terarah dan pencapaian tujuan yang ada akan lebih sulit dan tidak optimal.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki kontribusi besar dalam proses Islamisasi di Nusantara khususnya pulau Jawa⁸ dan bahkan kompetitif dengan lembaga pendidikan lain sampai sekarang. Sebagai lembaga pendidikan yang asli di Indonesia,⁹ pesantren dianggap memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga lain. Pesantren merupakan salah satu kekuatan pendidikan Indonesia yang akomodatif yang mewakili kondisi budaya Nusantara.

Tujuan utama pondok pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan *Tafaqquh fi al-din*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Kemudian diikuti dengan tugas dakwah menyebarkan agama Islam dan benteng pertahanan umat dan akhlak. Sejalan materi yang diajarkan di pondok pesantren terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab.¹⁰

Pondok Pesantren Baitussalam merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama dimana semua santri diwajibkan untuk bermukim disana agar dapat memperoleh ilmu yang seimbang antara

⁸Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi: Resistensi Tradisional Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 1, 2005), 5.

⁹Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potren Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 3.

¹⁰Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), 2.

keterampilan dan agama. Mendidik santri untuk dapat memiliki keterampilan tambahan atas dasar keikhlasan yang berdasarkan pada kesadaran sebagai makhluk Tuhan dengan hidup penuh kesederhanaan tanpa harus melebih-lebihkan, sehingga dapat memberikan keteladanan yang baik sebagai pemimpin umat yang penuh kasih sayang. Pondok Pesantren juga memiliki tujuan untuk mencetak kader-kader ulama' yang alim, shalih dan memiliki *Skill* (keterampilan) tambahan yaitu dalam bidang seni seperti kerajinan, seni ukir dan pertukangan.

Pondok Pesantren Baitussalam merupakan pondok pesantren salaf. Dikatakan salaf karena di pondok ini masih menggunakan cara pembelajaran dengan metode salaf, seperti metode sorogan dimana santri membaca kitab didepan ustadz atau kyai. Pondok pesantren Baitussalam adalah pondok yang didirikan oleh KH. Shoheh Manshur al-Hafidz pada tahun 1987. Pondok pesantren Baitussalam didirikan di desa Tampo tepatnya di dusun Simbar I kecamatan Cluring kabupaten Banyuwangi. Pondok ini berdiri ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang notabennya beragama islam. Pondok pesantren ini memiliki 2 jenjang pendidikan yaitu SMP dan MA. Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam pondok. Karena hampir 100 persen kegiatan dilakukan di dalam pondok sehingga intensitas bertemu antara santri dan pengasuh pondok sangatlah sering.

Didalam pondok pesantren Baitussalam juga terdapat kegiatan-kegiatan tambahan yang diberikan langsung oleh putra pengasuh pesantren itu sendiri. Adapun kegiatan-kegiatan tambahan yang ada di pondok Baitussalam

meliputi kerajinan, seni ukir dan pertukangan. Keterampilan-keterampilan ini diberikan oleh pengurus pondok kepada para santri bertujuan untuk mengasah kemampuan para santri. Setiap hari santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan di pondok dibawah pengawasan pengurus dan ustadz atau ustadzahnya. Setiap santri dituntut untuk selalu tertib dan menaati aturan-aturan yang ada di pondok. Maka dari itu setiap santri harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan harus memiliki kemandirian. Pengasuh pondok pesantren Baitussalam juga memberi peringatan dan hukuman kepada setiap santri yang melanggar aturan-aturan pondok. Sehingga santri dapat memperbaiki diri dengan bimbingan dan arahan dari pengurus pondok dan perangkat pondok. Dengan pengadaan kegiatan tambahan bertujuan agar dapat mencetak santri generasi masa depan tidak hanya berwawasan luas dan berprestasi saja tetapi menjadi manusia berkarakter kuat dan mandiri yang berpegang teguh pada al-Qur'an dan as-Sunnah.

Manajemen santri di Pondok Pesantren merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan karena selain para santri belajar mengenai ilmu keagamaan mereka juga dibekali keterampilan yang diadakan dalam kegiatan tambahan di Pondok Pesantren. Penerapan manajemen kegiatan keterampilan Pondok Pesantren Baitussalam cukup struktural sehingga santri tidak hanya memiliki pengetahuan keIslaman tetapi juga psikomotorik yang baik. Adanya kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam santri terus berupaya untuk mengembangkan kemampuannya sehingga santri dilatih untuk mampu menghadapi kehidupan dengan mandiri.

Secara umum manfaat pondok pesantren yang menanamkan kemampuan keterampilan bagi santri adalah sebagai bekal dalam menghadapi serta memecahkan permasalahan baik secara pribadi, masyarakat dan sebagai warga negara. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah QS. An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.*¹¹

Dalam sebuah pesantren santri merupakan objek utama yang menjadi tujuan para pendiri pondok pesantren, karena tujuan para pendiri pondok adalah mencetak kader-kader yang berakhlak mulia, mandiri dan tentu juga berprestasi dalam bidang keterampilan maupun ilmu pengetahuan agamanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang: **Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam dalam Meningkatkan Keterampilan Santri.**

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana penerapan manajemen pondok pesantren Baitussalam dalam meningkatkan keterampilan santri ?

¹¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Jam'iyah Khudam al-Qur'an al-Karim, 2017), 78.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan keterampilan pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen pondok pesantren Baitussalam dalam meningkatkan keterampilan santri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan keterampilan pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Secara Teoritik
 - a. Hasil penelitian ini digunakan untuk mengembangkan ilmu di bidang manajemen strategi, khususnya dalam meningkatkan keterampilan santri.
 - b. Terumuskannya keterampilan yang harus di bentuk dan dikembangkan dalam diri santri agar terciptanya santri yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia global sekarang ini.

2. Manfaat Secara Praktis

Bagi Yayasan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi pondok pesantren dalam meningkatkan keterampilan santri.

E. DEFINISI ISTILAH

Didalam point definisi istilah ini menjelaskan mengenai pengertian dari istilah-istilah penting yang terdapat di judul penelitian dan istilah-istilah tersebut yang menjadi titik perhatian oleh peneliti. Adapun tujuan dari definisi istilah ini ialah agar tidak ada kesalahpahaman terhadap arti atau makna dari istilah tersebut sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹²

1. Manajemen

Manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹³

Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pimpinan dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi. Dengan demikian manajer ialah orang yang memimpin atau pemimpin.¹⁴

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 52.

¹³ <https://kbbi.web.id>. Diakses pada hari Kamis 03 Juni 2021 pukul 21.00 WIB.

¹⁴ A.M. Kadarman SJ dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Pedoman Mahasiswa*, (Jakarta: Prehallinno, 2001), 6.

2. Pesantren

Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yaitu istilah yang digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional di Jawa. Dengan awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi pesantren yaitu tempat para santri menuntut ilmu sebagaimana pendapat Nurcholis Majid.

3. Keterampilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹⁵ Menurut Gordon keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.¹⁶ Pada pengertian ini, biasanya cenderung pada aktivitas psikomotorik. Selain itu pengertian keterampilan menurut Nedler merupakan kegiatan yang memerlukan praktik dan dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.¹⁷

4. Santri

Dengan terinci sekali Nurcholis Majid berpendapat: santri asal kata dari satri (sansekerta) yang berarti melek huruf, dikonotasikan dengan santri adalah kelas literasi, pengetahuan agama dibaca dari kitab berbahasa Arab dan diasumsikan bahwa santri juga orang yang tahu tentang agama (melalui kitab-kitab) dan paling tidak santri bisa

¹⁵ <https://kbbi.web.id>, diakses pada hari Jum'at 28 Mei 2021 pukul 20:00 WIB.

¹⁶ Gordon, *Teaching Skill*, (New York: Wesk Publishing Company, 1994), 55.

¹⁷ Mac Nedler, *Reading Skill and Media*, (New York: Wesk Publishing Company, 1986), 75.

membaca Al Quran sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama.¹⁸

Dari definisi istilah diatas yang dimaksud manajemen pondok pesantren Baitussaalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri adalah usaha pembentukan kecakapan keterampilan dengan menggunakan sumber daya secara efektif guna untuk meningkatkan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Point terakhir dari bab pendahuluan dalam penelitian ini ialah sistematika penulisan. Di dalam sistematika penulisan ini menjelaskan tentang alur dari skripsi yang ingin disusun. Mulai dari bab pendahuluan sampai kepada bab penutup. Adapun format penulisan dalam sistematika pembahasan yaitu berbentuk deskriptif naratif, bukan seperti halnya pada daftar isi.¹⁹

Pada bab satu yaitu berisi tentang pendahuluan. Dalam pembahasan pendahuluan ini menjelaskan mengenai dasar atau pijakan di dalam penelitian yang di dalamnya meliputi : latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika penulisan. Adapun fungsi dari bab satu ini ialah untuk memperoleh gambaran secara global (umum) mengenai penelitian skripsi ini.

¹⁸Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potren Perjalanan*, 5.

¹⁹ STAIN, *karya ilmiah*, 2012.

Pada bab dua berisi tentang kajian kepustakaan. Dalam kajian kepustakaan ini di dalamnya meliputi : kajian terdahulu. Dalam kajian terdahulu ini dijelaskan mengenai literatur yang berhubungan dengan skripsi ini yang mana penelitian terdahulu yang dicantumkan harus yang sejenis dengan penelitian yang ingin dilakukan. Setelah membahas mengenai kajian terdahulu kemudian di lanjutkan dengan kajian teori yang mana dalam kajian ini menjadi salah satu pijakan dari bab selanjutnya yang berisikan tentang strategi peningkatan prestasi keterampilan santri.

Pada bab tiga membahas mengenai metode penelitian. Dalam pembahasan di metode penelitian ini meliputi tentang: pendekatan dan jenis penelitian dipakai, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Pada bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis. Dalam pembahasan penyajian data dan analisis ini nantinya akan dijelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta analisis data dan pembahasan temuan.

Bab lima berisi penutup yang di dalamnya mencakup tentang kesimpulan dan saran untuk penelitian ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya, tidak ada penelitian yang sama sekali baru karena memang penelitian memiliki dimensi yang luas dan menghamparkan ranah yang tidak terbatas pula. Ini berarti dalam satu obyek saja akan menyajikan banyak penelitian jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Setelah meneliti dan mengkaji lebih jauh terhadap pustaka sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Musyrif Kamal Jaaul Haq, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* santri. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* santri adalah dengan mengelola pendidikannya dengan menciptakan moral pendidikan modern yang terintegrasi pada sistem pengajaran klasik. Adapun bidang pengelolaan yang digunakan untuk meningkatkan *life skill* yakni melalui Madrasah Diniyah, pengajian rutin, organisasi, kurikulum, sarana prasarana dan pembinaan *life skill*.

Kedua, M. Alfithrah Arufa, “Pendidikan Kewirausahaan (Edupreneurship) di Pesantren Berkarya dan Berwirausaha “Basmala Indonesia Semarang” (Analisa Kebijakan Pendidikan)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar mengenai pendidikan pesantren karya dan kewirausahaan, dan strategi kebijakan pendidikan pesantren, sekaligus faktor pendukung dan penghambat pendidikan pesantren berkarya dan berwirausaha Basmala Semarang Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengfokuskan pada studi analisis. Hasil penelitian menyatakan bahwa bahwa faktor-faktor fundamental yang melahirkan pesantren ini adalah *background* pendiri sendiri adalah alumnus pesantren. Adapun strategi implementasi kebijakan pendidikan adalah membuka mental blok melalui pengajian keagamaan dan motivasi, pengenalan dalam hal kewirausahaan, dan praktek *enterpreneur* sebagai bentuk tantangan praktis untuk berkarya dan berwirausaha. Adapun faktor pendukungnya adalah *background* dari pendiri adalah alumnus pesantren sehingga lebih mudah mengelola santriwan santriwati sekaligus adanya dukungan positif dari para santri. Adapun faktor penghambat adalah minimnya sarana penunjang dan belum terbentuknya kurikulum yang baku terkait kewirausahaan.

Ketiga, Siti Sholihah, “Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri (studi kasus Pondok Pesantren Ta’mir Islam Surakarta)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kemandirian santri ditunjukkan dengan tanggung jawab atas dirinya sendiri

dengan cara menaati peraturan, selalu melakukan tugas-tugasnya, santri yang disiplin atau tepat waktu. Strategi yang digunakan dengan cara pemberian nasehat, memberikan contoh yang baik dan memberi hukuman jika melakukan kesalahan dan memberi *reward* bagi yang berprestasi.

Dari beberapa kajian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui oleh peneliti tentu berbeda dari penelitian sebelumnya terlihat dari segi tempat maupun model penelitiannya. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya dikarenakan belum ada penelitian tentang strategi dalam meningkatkan prestasi keterampilan santri di pondok pesantren tertentu.

Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Musyrif Kamal Jaaul Haq	Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan <i>Life Skill</i> Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang).	Sama – sama menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif. Sama – sama membahas tentang <i>life skil</i> (keterampilan) santri. Namun penelitian yang akan dilakukan mengenai tentang strategi manajemen	Pada penelitian ini objeknya adalah keterampilan dalam mengelola pendidikan santri. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan membahas tentang meningkatkan keterampilan santri melalui kerajinan, seni ukir dan	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif <i>field research</i> (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini ialah Kegiatan tambahan berupa

			<p>Pondok Pesantren dalam meningkatkan keterampilan santri.</p> <p>Objek penelitiannya sama – sama santri yang berada di Pondok Pesantren. Namun penelitian yang akan dilakukan mengenai santri yang mengikuti kegiatan tambahan dalam meningkatkan keterampilan dalam bidang kerajinan, seni ukir dan pertukangan.</p>	<p>pertukangan.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yaitu mengfokuskan pada studi analisis, sedangkan penelitian disini menggunakan pendekatan deskriptif. Pada objek disini adalah mengajarkan santri dalam berkarya dan berwirausaha, sedangkan penelitian disini adalah keterampilan santri dalam membuat kerajinan, seni ukir dan pertukangan.</p> <p>Objek penelitian disini santri</p>	<p>keterampilan yang ada di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi.</p> <p>Subjek dari penelitian ini santri di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi.</p> <p>Penelitian ini membahas tentang</p>
2.	M. Alfithrah Arufa	<p>Pendidikan Kewirausahaan (<i>Edupreneurship</i>) di Pesantren Berkarya dan Berwirausaha “Basmala Indonesia Semarang” (Analisa Kebijakan Pendidikan)</p>	<p>Objek penelitiannya sama – sama santri yang berada di Pondok Pesantren. Namun penelitian yang akan dilakukan mengenai santri yang mengikuti kegiatan tambahan dalam meningkatkan keterampilan dalam bidang kerajinan, seni ukir dan pertukangan.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yaitu mengfokuskan pada studi analisis, sedangkan penelitian disini menggunakan pendekatan deskriptif. Pada objek disini adalah mengajarkan santri dalam berkarya dan berwirausaha, sedangkan penelitian disini adalah keterampilan santri dalam membuat kerajinan, seni ukir dan pertukangan.</p>	<p>Subjek dari penelitian ini santri di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi.</p>
3.	Siti Sholihah	<p>Strategi Pondok Pesantren</p>	<p>Penelitian ini sama – sama meneliti</p>	<p>Objek penelitian disini santri</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang</p>

		Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri (studi kasus Pondok Pesantren Ta'mir Islam Surakarta)	tentang strategi yang ada di Pondok Pesantren. Namun penelitian yang akan dilakukan keterampilan santri dibidang kerajinan, seni ukir dan pertukangan.	yang berada di Pondok Pesantren Ta'mir Islam Surakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah santri Pondok Pesantren di Banyuwangi.	strategi yang di gunakan pondok pesantren Banyuwangi dalam kegiatan tambahan berupa kerajinan, seni ukir dan pertukangan untuk meningkatkan keterampilan para santri.
--	--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

a. Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Dalam *Webster, News Colligate Dictionary* disebutkan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* berasal dari bahasa Italia "*Managgio*" dari kata "*managgiare*" yang diambil dari bahasa latin, dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.

Management diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁹

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain.²⁰ Terry memberikan definisi bahwa manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.²¹ Arifin Abdurrahman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, memberikan pengertian manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana.²²

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-Tadbir* (pengaturan).²³ Kata ini merupakan derivasi dari kata *Dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam firman Allah SWT al-Qur'an surah As-Sajdah ayat 5:

¹⁹ Husain Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

²⁰ Syamsudduha, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), 16.

²¹ Prof. Dr. H. Engkoswara dan Drs. Hj. Aa Komariah, M.Pd., *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 87.

²² M. Ngalim Purwanto, *Adimistrasi dan Super Visi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 7.

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 362.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مُقَدَّارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*²⁴

Dari isi kandungan ayat diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*al-Mudabbir/manajer*).

Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai Khalifah di bumi maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

2) Tahapan-tahapan Manajemen

Dalam tinjauan manajemen terdapat beberapa aspek yang tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Adalah keseluruhan proses dan penentuan keputusan secara matang tentang hal – hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan.²⁵ Perencanaan merupakan sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik

²⁴ Tafsir Online. Diakses pada hari Kamis 03 Juni 2021 pukul 21.30 WIB.

²⁵ AW Wijaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), 33.

dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Allah juga memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana yang akan dilakukan dalam firmanNya QS. Al-Hasyr : 18 .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّامَتْ لِعَدِيٍّ وَاتَّقُوا

اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁶

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dalam manajemen Islam perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidak akan berjalan dengan baik dan bisa juga akan gagal. Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitussalam ialah dengan sistem target yang mana apabila ada pesanan dari pembeli.

b. Pengorganisasian

Adalah sistem kerjasama dengan sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang – bidang atau fungsi – fungsi administrasi. Organisasi dalam pandangan Islam

²⁶ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Toha Putra, 2010), 53.

bukan hanya semata-mata wadah, tetapi lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif.

Dalam hal ini pengorganisasian yang ada di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi ini meliputi adanya : Pengasuh dari pondok pesantren Baitussalam, Santri-santri yang terlibat dan ikut serta dalam kegiatan tambahan keterampilan di pondok pesantren Baitussalam.

c. Penggerakan atau Pelaksanaan

Fungsi dari penggerakan/pelaksanaan ini adalah bagian dari proses terhadap pekerjaan yang akan dilakukan yaitu menuju sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Penggerakan atau pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi. Penggerakan atau pelaksanaan ini bertujuan untuk menggerakkan orang agar mau bekerja dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa fungsi penggerakan dalam manajemen di pondok pesantren Baitussalam ini yaitu proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada para santri yang mengikuti kegiatan tambahan di pondok pesantren ini, sehingga santri-santri mampu melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai dengan keikhlasan yang mendalam.

d. Evaluasi

Evaluasi dalam konteks manajemen ini adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang haq.

Dalam proses kegiatan tambahan di pondok pesantren Baitussalam ini evaluasi merupakan proses pemanfaatan sumber daya yang dimiliki khususnya dalam hal keterampilan kerajinan, seni ukir dan pertukangan. Pemanfaatan dilakukan melalui kerjasama dengan semua kelompok yaitu dari pengasuh pondok pesantren dan santri-santri yang ikut dalam kegiatan tambahan ini secara efektif, efisien dan produktif.

a. Pondok Pesantren

1) Pengertian Pondok Pesantren

C. C Breg mendefinisikan pesantren secara bahasa, kata santri berasal dari istilah “Shastri” yang dalam bahasa India berarti orang-orang yang mengetahui buku-buku suci agama hindu, sementara itu, A. H John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, dan menurut Nurcholis Majid, kata santri berasal dari kata sansekerta yang berarti melek huruf.²⁷

Pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren, istilah pondok, mungkin berasal dari kata funduk, dari bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi dalam pesantren di Indonesia, khususnya pulau jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan istilah pesantren secara etimologi berasal dari pe-santri-an yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seseorang Kyai atau Syaikh di pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama dan Islam.²⁸

²⁷ Ainur, Rofik, *Pembaharuan Pesantren*, (Jember: STAIN Jember Press), 8.

²⁸ M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 80.

Pondok pesantren juga merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang secara umum pendidikan dan pengajarannya yang diberikan melalui cara non klasikal, dan sistem yang dipakai yaitu bandongan dan sorogan. Sistem bandongan dan sorogan ialah sistem yang mana santri-santri langsung diajar oleh para Kyai dengan menggunakan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh para ulama besar terdahulu sejak pertengahan abad. Posisi dalam pengajaran menggunakan sistem bandongan dan sorogan ini ialah dimana para santri tetap berada harus tinggal di dalam pondok pesantren atau asrama tersebut.²⁹

2) Sejarah Pondok Pesantren Baitussalam

Pondok Pesantren Baitussalam merupakan pondok pesantren salaf. Dikatakan salaf karena di pondok ini masih menggunakan cara pembelajaran dengan metode salaf, seperti metode sorogan dimana santri membaca kitab didepan ustadz atau kyai. Pondok pesantren Baitussalam adalah pondok yang didirikan oleh KH. Shoheh Manshur al-Hafidz pada tahun 1987. Pondok pesantren Baitussalam didirikan di desa Tampo tepatnya di dusun Simbar I kecamatan Cluring kabupaten Banyuwangi. Pondok ini berdiri ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang notabennya beragama islam. Pondok pesantren ini memiliki 2 jenjang pendidikan yaitu SMP dan MA.

²⁹ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren : Studi Transformasi Kepemimpinan Kyai Dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2013), 80-81.

Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam pondok. Karena hampir 100 persen kegiatan dilakukan di dalam pondok sehingga intensitas bertemu antara santri dan pengasuh pondok sangatlah sering.

b. Keterampilan

1) Pengertian Keterampilan

Keterampilan dapat menunjukkan arti khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan yang di anggap sebagai suatu keterampilan terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang di capai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan.³⁰ Dalam hal ini keterampilan yang akan penulis teliti yaitu terfokus kepada membuat kerajinan, seni ukir dan pertukangan. Keterampilan pembuatan kerajinan disini meliputi pembuatan alat rebana dan *bedhug*. Untuk keterampilan seni ukir meliputi seni pahat kayu sedangkan untuk keterampilan pertukangannya meliputi pembuatan perabot rumah.

Istilah terampil biasanya untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara

³⁰ Fauzi, *Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alumni, 2010), 7.

mudah dan cermat.³¹ Sedangkan menurut Hari Amirullah istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu sifat kemandirian.³²

Menurut Singer dikutip oleh Amung keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif. Menurut Hottinger keterampilan gerak berdasarkan faktor-faktor genetik dan lingkungan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Keterampilan *phylogenetic* adalah keterampilan yang dibawa sejak lahir yang dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut.
2. Keterampilan *ontogenetic* merupakan keterampilan yang dihasilkan dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan.

Dengan demikian dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa untuk mencapai tingkat keterampilan yang baik, perlu memperhatikan hal sebagai berikut: pertama, faktor individu/pribadi yaitu kemauan serta keseriusan dari individu itu sendiri berupa motivasi yang besar untuk menguasai keterampilan yang diajarkan. Kedua faktor proses belajar mengajar menunjuk kepada bagaimana kondisi belajar dapat disesuaikan dengan potensi individu, dan lingkungan sangat berperan dalam penguasaan keterampilan. Ketiga faktor situasional menunjuk pada metode dan teknik dari latihan atau praktek yang dilakukan.

³¹ Sri Widi Astutik, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 7 No. 1, 2010, 49.

³² Amirullah, *Alat Evaluasi Keterampilan: Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani Dan Ilmu Keolahragaan* (Jakarta: Depdiknas, 2003), 17.

2) Macam-macam Keterampilan

Adapun macam-macam keterampilan yang ingin peneliti lakukan yaitu berupa:

- a) Kerajinan yang meliputi : pembuatan rebana dan pembuatan *bedhug*.
- b) Seni ukir yang meliputi : seni pahat kayu
- c) Pertukangan yang meliputi : pembuatan perabot rumah.

c. Santri

1) Pengertian Santri

Asal usul santri setidaknya ada dua pendapat yang bisa dijadikan rujukan. Pertama, santri berasal dari kata “santri” dari bahasa sangsekerta yang artinya melek huruf. Kedua, kata santri berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemampuan pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar darinya suatu ilmu pengetahuan.³³

Santri dalam dunia pesantren dikelompokkan menjadi dua macam:

1) Santri mukim

Santri mukim adalah santri yang menuntut ilmu dan tinggal di dalam pondok yang disediakan pesantren, biasanya mereka akan tinggal dalam suatu kompleks yang berwujud kamar-kamar.

³³ Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: 1997), 19-20.

2) Santri kalong

Santri kalong adalah santri yang tinggal di luar kompleks pesantren, baik di rumah sendiri maupun di rumah-rumah masyarakat di sekitar pesantren. Biasanya mereka datang ke pesantren pada saat pengajian maupun pada saat kegiatan-kegiatan pesantren lainnya.

Atau murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pondok kecuali kalau waktu-waktu belajar saja mereka bolak-balik dari rumah.³⁴

Adapun santri yang akan menjadi responden dalam penelitian ini yaitu santri-santri yang mengikuti kegiatan tambahan dalam mengasah keterampilan di pondok pesantren Baitussalam.



³⁴ Suismanto, *Sejarah Wali Songo Misi Pengislaman Di Tanah Jawa*, (Yogyakarta: 2009), 54-55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci.³⁵

Penelitian kualitatif adalah suatu upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.³⁶ Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif, karena peneliti melakukan penelitian secara menyeluruh dan mendalam sesuai topik pembahasan pada judul penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan prosedur penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.³⁷

Penelitian ini tidak dimaksudkan pada pengujian hipotesis, tetapi penelitian hanya bersifat menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya. Penelitian juga diarahkan untuk memaparkan.

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

³⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

³⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), 29

Fakta dan kejadian secara sistematis dan akurat. Melalui pendekatan kualitatif deksriptif, peneliti bisa mendeskripsikan tentang Strategi Manajemen Pondok Pesantren Baitussaalam Banyuwangi Dalam Meningkatkan Prestasi Keterampilan Santri.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan, dengan demikian sesuai judul penelitian yang tertera, maka lokasi penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Baitussalam. Sebuah pondok salaf di Banyuwangi selatan tepatnya di Dusun Simbar I Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Pondok pesantren Baitussalam selain di kenal dengan pondok pencetak ahlul Qur'an pondok pesantren ini juga memberikan program kegiatan tambahan berbentuk keterampilan seperti pembuatan alat *hadrah*, *bedug*, seni pahat kayu, dan pertukangan sehingga melahirkan santri-santri yang mandiri dan terampil dalam membuat kerajinan. Sehingga santri setelah pulang dari pondok tidak hanya bisa mengaji saja akan tetapi juga mendapatkan bekal dalam menghadapi serta memecahkan permasalahan ekonomi dan bisa mendirikan usaha sendiri.

C. Subyek Penelitian

Sebelum mengumpulkan data, peneliti juga akan mengumpulkan subyek penelitian. Subyek penelitian adalah hal-hal yang berhubungan langsung dengan penelitian, subyek dalam penelitian harus sesuai dengan

syarat. Ia dapat berupa suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.³⁸

Adapun Suryana menjelaskan bahwa subyek penelitian itu bisa juga disebut dengan objek penelitian. Dalam objek penelitian ini nantinya memuat mengenai variabel penelitian beserta karakteristik atau unsur-unsur yang ingin diteliti, populasi penelitian, sampel penelitian, unit sampel penelitian dan tempat penelitian. Dalam bagian ini termasuk cara melakukan penarikan sampel. Subyek penelitian memuat tentang apa, siapa, dimana akan dilakukan penelitian.³⁹

Oleh karena itu, subyek penelitian memiliki posisi penting demi keberlangsungan penelitian yang akan dilakukan, karena pada subyek itulah seorang peneliti akan mendapat data yang diperlukan untuk diteliti dan diamati lebih dalam. Selain bisa disebut sebagai objek penelitian, subyek penelitian juga bisa disebut juga dengan responden. Adapun yang dimaksud dengan responden ialah pihak yang menjadi sampel di dalam sebuah penelitian.⁴⁰ Subyek penelitian ini berperan memberikan tanggapan dan informasi terkait dengan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti serta memberikan masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

³⁸ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 131.

³⁹ Suryana, *Metodologi*, 30.

⁴⁰ Siti Hamidah, *"Toleransi Perguruan Pencak Silat (Pagar Nusa, Kera Sakti dan PSHT)"*, (Skripsi, Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah

1. Agus Ulin Nuha Ali Mansyur sebagai pengasuh pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi sekaligus sebagai koordinator pemasaran kegiatan keterampilan santri.
2. Agus Adam Ali Mansyur putra pendiri pondok pesantren Baitussalam sebagai ketua pengelola kegiatan keterampilan santri.
3. Agus Fikri Aditya menantu pendiri pondok pesantren Baitussalam sebagai koordinator kedisiplinan kegiatan keterampilan santri.
4. M. Mukhlisin dan Dimas Adi Firnanda pengurus Pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi sebagai pembantu pelaksanaan kegiatan keterampilan santri.
5. M. Imam Nawawi, M. Rizki Reza Azizi, M. Iqul santri pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi yang mengikuti kegiatan keterampilan di pondok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian terpenting dalam sebuah penelitian ialah data, oleh karenanya dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya saja, akan tetapi teknik yang digunakan untuk menggali dan mengumpulkan tersebut juga harus dipertimbangkan kesesuaiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode untuk mengumpulkan data, diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Yang dimaksud dengan wawancara ialah suatu metode penelitian yang mana cara yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu melalui interaksi verbal langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Pengumpulan data ini dilakukan dengan bertanya, yakni peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tujuan dari metode wawancara ini yaitu untuk menemukan suatu permasalahan dengan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pikiran, pendapat dalam memandang dunia berdasarkan perspektifnya dalam hal ini berkaitan dengan manajemen pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan prestasi keterampilan santri yang kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga melahirkan pandangan penulis mengenai data yang sudah diperoleh.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi yaitu :

1. Bersama pengasuh pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi yaitu Gus Ulin Nuha Ali Mansur.
2. Bersama ketua pengelola kegiatan keterampilan pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi yaitu Agus Adam Ali Mansur.
3. Bersama koordinator kedisiplinan Agus Fikri Aditya.

4. Bersama M. Rizqi Reza Azizi, M. Iqul, M. Imam Nawawi para santri yang mengikuti kegiatan keterampilan di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dengan observasi peneliti dapat mengerti suatu gejala, peristiwa, fakta, masalah atau realita.⁴¹

Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengamati: a) Kondisi pondok pesantren Baitussalam, b) aktivitas para santri di pesantren Baitussalam khususnya santri-santri yang mengikuti kegiatan keterampilan di pondok, c) perilaku santri Baitussalam dalam kegiatan pondok.

⁴¹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 113.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan mengumpulkan sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan, misalkan foto. Dan dengan adanya dokumentasi maka dapat dipastikan kebenaran adanya suatu penelitian.

Adapun dokumentasi yang peneliti ambil untuk penelitian ini yaitu berupa:

1. Potret Pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi
2. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan keterampilan,
3. Aktivitas santri ketika melakukan kegiatan keterampilan.

E. Analisis Data

Dalam pembahasan metodologi penelitian yang kelima yaitu tentang Analisis data. Adapun yang dimaksud dengan analisis data ialah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan bekerja mengumpulkan data, mengorganisasi data, memilah-milah satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, mencari apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan oleh orang lain.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan analisis data deskriptif. Maksud dari analisis data deskriptif ialah menganalisa dengan cara memakai pedoman berfikir secara deduktif. Maksudnya ialah penelitianlah yang nantinya menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang ini, dan

⁴² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2007, 248.

kesemuanya dilihat berdasarkan data dan fakta yang ada, sehingga peneliti juga dapat menyajikan data, menganalisis kemudian menginterpretasikannya.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya yang dimaksud dengan analisa data deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data yang sudah dikumpulkan dengan berupa kata-kata, gambar dan sejenisnya, bukan dengan menggunakan angka-angka yang nantinya harus diuji secara empirik.

Heberman dan Mills pernah menyatakan di dalam bukunya bahwa ada tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dalam menganalisis suatu data. Tiga alur tersebut ialah sebagai berikut :

1. Kondensasi Data

Alur yang pertama yaitu reduksi data. Adapun yang dimaksud dengan reduksi data ialah suatu proses yang meliputi pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai bentuk dari analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan menajamkan serta mengorganisasikan data tersebut dengan cara yang sedemikian rupa supaya pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Alur yang kedua ialah penyajian data. Yang dimaksud dengan penyajian data ialah suatu langkah yang mana melakukan sebuah

perancangan berupa deretan dari kolom-kolom yang disebut dengan matrik yang mana dalam matrik tersebut nantinya dimasukkan jenis dan data yang digunakan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclution Drawing*)

Alur yang ketiga yaitu penarikan sebuah kesimpulan. Dalam melakukan sebuah penarikan kesimpulan peneliti harus berkompeten dalam melakukan sebuah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan cara longgar dan tetap terbuka. Adapun kesimpulan diambil dari beberapa data yang sudah disajikan pada bab sebelumnya. Kesimpulan tersebut sudah ada yang awalnya masih belum jelas kemudian ditarik dengan kalimat yang lebih meningkat dan lebih rinci sehingga kesimpulan tersebut dapat mengakar dan kokoh.⁴³

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ialah Suatu hal yang dipakai untuk mengukur apakah data itu bisa dianggap valid atau tidak. Keabsahan data juga dapat diartikan secara lebih dalam dengan sebuah kemampuan menggambarkan sebuah temuan yang mana temuan tersebut bisa jadi tidak tepat apabila seorang peneliti tidak menerima sebuah keadaan dan kebenaran. Agaknya validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan menggambarkan secara tepat data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan *triangulasi sumber*. Adapun yang

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008), 247.

dimaksud dengan *triangulasi sumber* yaitu teknik dengan cara membandingkan dan mengecek data yang bersumber dari beberapa informan yang diperoleh melalui sebuah wawancara dengan waktu dan alat yang berbeda, supaya data tersebut dapat diabsahkan.

Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik *Triangulasi sumber*. Adapun yang dimaksud dengan *triangulasi sumber* yaitu teknik dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.⁴⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam menyusun sebuah penelitian skripsi ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Tahap pra lapangan
 - 1) Menyusun rencana penelitian

Dalam menyusun rencana penelitian, beberapa yang harus ditetapkan oleh peneliti terlebih dahulu ialah meliputi : 1) judul penelitian; 2) latar belakang; 3) fokus penelitian; 4) tujuan penelitian; 5) manfaat penelitian; 6) metode penelitian.

- 2) Mengurus perizinan

Adapun dalam tahap pengurusan perizinan yang dilakukan oleh seorang peneliti yaitu meminta izin terlebih dahulu pengasuh pondok pesantren Baitussalam (karena penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Baitussalam) dengan membawa

⁴⁴ Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (2007), 178.

surat pengantar yang dikasih dari pihak akademik UIN KH Achmad Siddiq Jember dengan keterangan untuk melakukan penelitian. Setelah meminta izin kepada pengasuh pondok barulah peneliti dapat melakukan tahapan pertama untuk memulai penelitian di tempat tersebut.

3) Menjajaki dan menilai lapangan

Sebuah penilaian lapangan akan lebih realistis apabila seorang peneliti datang langsung ke tempat yang menjadi sasaran penelitian dibandingkan dengan seorang peneliti hanya sekedar dan membaca pustaka tentang situasi dan kondisi tempat yang akan dilaksanakan penelitian. Disinilah pentingnya seorang peneliti menjajaki dan menilai lapangan.

4) Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Beberapa yang harus dipersiapkan seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, diantaranya ialah peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan strategi manajemen untuk prestasi keterampilan santri di pesantren Baitussalam dengan cara menyusun instrumen dan wawancara serta dokumentasi.

b. Tahap penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan ini yang dilakukan oleh peneliti ialah melaksanakan sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi

ini. Adapun teknik yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan sebuah data-data dengan cara melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di pondok pesantren Baitussalam.

c. Tahap akhir penelitian

Setelah beberapa serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dianggap sudah selesai, barulah peneliti mulai untuk menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan cara menganalisis data yang sudah diperoleh dan didapatkan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Baitussalam⁴⁵

Baitussalam merupakan sebuah nama Pondok pesantren yang cukup dikenal diantara yang ada di Kabupaten Banyuwangi khususnya wilayah bagian selatan. Pondok ini terletak di Dusun Simbar I Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. berdiri pada tahun 1987 oleh KH. Shohih Mansur al-Hafidz. Sebelum mendirikan pondok ini KH. Shohih Mansur pernah menyantri di Pondok Pesantren Mu'allimin yang diasuh oleh mbah KH. Abdul Karim. kemudian melanjutkan mondok ke Krecakan Yogyakarta Jawa Tengah yang diasuh oleh KH. Nur Salim. Setelah itu melanjutkan ke Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an yang diasuh oleh KH. Arwani Amin. Disana beliau mendalami hafalan al-Qur'an. Sekitar 3 tahun menjadi santri di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an beliau pulang ke Banyuwangi dan menikah dengan Hj. Siti Fatimah. Setelah menikah KH. Shohih Mansur melanjutkan mondok ke Qudus bersama istrinya untuk menyelesaikan hafalan al-Qur'annya. Selesai menghafalkan al-Qur'an beliau menjadi Muballigh kemudian ada beberapa orang yang ikut belajar bersama beliau.

⁴⁵ Wawancara Bersama Pengasuh Pondok Pesantren Baitussalam Banyuwangi, Gus Ulin Nuha Ali Mnasur, Senin 14 Juni 2021.

Sebelum tahun 1987 KH. Shohih Mansur mendapatkan waqaf dari orang tuanya untuk mendirikan masjid yang diberi nama Baitussalam. Berangkat dari sebuah masjid yang didirikan waqaf dari orang tuanya itulah, beliau disamping ingin mengembangkan ilmu yang telah dimilikinya dan melihat khususnya masyarakat Dusun Simbar membutuhkan bimbingan ajaran Islam juga berkat motivasi ibunya, beliau merasa berkewajiban untuk membina dan membimbing kepada masyarakat khususnya warga Dusun Simbar dengan ajaran-ajaran Islam. Melalui masjid yang dibangunnya itulah beliau mulai mengajarkan ajaran-ajaran Islam khususnya untuk para anak-anak yang mau belajar disana. Kemudian sekitar tahun 1987 beliau mendirikan sebuah pesantren tetapi masih berbentuk angkringan. Jumlah santri yang mukim pada waktu itu masih sekitar 15 orang. Dan santri yang pertama kali nyantri dan bermukim yaitu santri putra.

Dari keikhlasan dan ketulusan mengajarkan ajaran-ajaran Islam inilah, nama Beliau semakin dikenal oleh khalayak, akhirnya banyak santri dari luar desa mulai berdatangan. Mula-mula para santri hanya bertempat sebagian dirumah Kyai sebagian lagi di angkringan dan di masjid sebagai tempat pengajian. Karena pesatnya santri yang datang dari desa tetangga maupun dari luar kota dan juga santri desa (kalong) semakin meningkat akhirnya pada tahun sekitar 1988-1989 KH. Shoheh Mansur mendirikan pondok untuk santri putri. Lambat laun pondok pesantren Baitussalam untuk putra berdiri di tanah pribadi. Sedangkan

asrama untuk putri berdiri dari tanah waqaf yang waqifnya bernama Mbah Suro, untuk ndalemnya Kyai sendiri berdiri di atas tanah *hibah* dari masyarakat Dusun Simbar.

Sekitar tahun 2005 pondok pesantren Baitussalam mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini ditandai banyaknya santri yang berdatangan ingin belajar ilmu agama disini baik dari santri putra maupun dari santri putri sendiri. kemajuan yang terjadi ini kemudian Kyai Shoheh mendirikan satu unit madrasah diniyah terdiri dari 6 kelas untuk santri putri sendiri, dan satu unit madrasah diniyah untuk santri putra. Dalam fase ini sistem pendidikannya disamping juga dengan metode sorogan dan bandongan juga menggunakan sistem klasikal yaitu dengan sistem pengajaran madrasah yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu : Awwaliyah, *Wushto*, dan *Ulya*. Karena sistem pondok pesantren Baitussalam ini pondok Salafiyah Syafi'iyah dimana pondok ini merupakan pondok tahfidzul Qur'an. Cara pembelajarannya *musafahah* dan sistem hafalan-hafalan. Ada pula kegiatan-kegiatan setiap satu minggu sekali seperti Tilawatil Qur'an, Khitobah dan al-Barjanji ada juga kegiatan tambahan seperti keterampilan membuat *tekel* (keramik).

Kegiatan keterampilan di pondok pesantren Baitussalam mulai berdiri dimana saat putra ke 5 pendiri pondok pesantren Baitussalam Agus Adam Ali Mansyur yang selama di pondok Magelang, Yogyakarta Gus Adam lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar membuat kerajinan, belajar kesenian yang ada di desa tetangga dari pondok yang

beliau tempati. Tidak hanya disitu, Gus Adam juga belajar dari berbagai daerah seperti di Jepara, Pasuruan. Dengan keahliannya itu dalam bidang Keterampilan beliau tidak henti-henti terus belajar dan mencari pengalaman sebanyak-banyaknya di berbagai daerah-daerah.

Adapun keterampilan yang beliau tekuni semasa di Magelang dan Pasuruan yaitu pembuatan alat hadrah dan seni ukir. Setelah hampir kurang lebih 6 tahun berjalan mencari pengalaman dan ilmu keterampilan di luar daerah, beliau memutuskan untuk kembali ke Banyuwangi dan tetap tinggal di pondok Abahnya. Sedikit demi sedikit beliau menerapkan ilmu yang sudah didapat dan dicarinya selama 6 tahun di pondok dan daerah-daerah itu untuk mengembangkan pesantren di Banyuwangi yaitu pesantren Baitussalam.

Pada tahun 2012-2013 dengan keberhasilannya mendirikan sebuah majelis Sholawat Bangun Jiwo untuk para santri-santri dan masyarakat umum se Banyuwangi bagian selatan beliau juga memutuskan untuk mendirikan sebuah kegiatan di pondok pesantren Baitussalam Simbar Cluring Banyuwangi yaitu kegiatan keterampilan santri. Kegiatan ini meliputi pembuatan kerajinan, seni ukir dan pertukangan. Dalam kegiatan keterampilan yang didirikan oleh putra dari pengasuh pondok pesantren ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi para santri memiliki jiwa terampil dalam dirinya. Karena pondok Baitussalam juga merupakan pondok yang dikenal dengan pemain hadrah-nya yang baik-baik dan bagus-bagus putra pengasuh ini tidak

hanya ingin berhenti di situ saja, melainkan juga berharap bahwa santri-santri mampu menciptakan alat-alat hadrah sendiri dan keterampilan-keterampilan yang lain seperti membuat seni ukir dan juga membuat alat perabot rumah.

Bersamaan dengan berdirinya kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren yang didirikan oleh putra ke 5 Romo Kyai Shohih Mansur, di tahun 2013 juga Abah Kyai Shohih al Mansur mulai merintis mendirikan Madrassah yang diberi nama SMP NU Baitussalam. Pada tahun 2016 SMP NU Baitussalam untuk pertama kalinya berhasil meluluskan 60 siswa putra putri. Untuk menampung tamatan SMP ini mulailah dirintis di bukanya Madrasah Aliyah pada tahun 2017 yang diberi nama MA Tahfidzul Qur'an. Tahun 2021 MATQ berhasil meluluskan 30 siswa putra putri.

2. Profil Pondok Pesantren Baitussalam Banyuwangi⁴⁶

Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Baitussalam
Alamat	: Dusun Simbar I, Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi
Nomor HP	: 085130317023
Nama Ketua Pengasuh	: Ulin Nuha Ali Mansur
Tahun Berdiri	: 1987
Kepemilikan Tanah	:
a. Status Tanah	: Pribadi, Wakaf, Hibah

⁴⁶ Data diambil dari wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi, Gus Ulin Nuha Ali Mansur, 15 Juni 2021.

b. Luas Tanah :

Jumlah Santri Per Juni 2021

a. Santri Putra : 250 Santri

b. Santri Putri : 285 Santri

Fasilitas Pondok Pesantren Baitussalam

a. Masjid : 1

b. Asrama : 7

c. Gedung madrasah : 4

d. Kantor : 4

e. Kamar : 45

f. Ruang Koperasi : 3

g. Klinik Kesehatan : 1

h. Kantor Asatidz : 2

i. Aula : 1

j. Lapangan : 1

k. Kamar Mandi : 30

l. WC : 20

Dana Operasional Pesantren : Iuran wali santri, Bantuan donatur

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Baitussalam Banyuwangi⁴⁷

Pondok Pesantren Baitussalam Banyuwangi terletak di Dusun

Simbar I Desa Tampo kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

⁴⁷ Data didapat dari wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi, Gus Ulin Nuha Ali Mansur, 15 Juni 2021.

Terlihat hanya sebuah pedesaan dengan nama Simbar, akan tetapi Dusun ini cukup terkenal dengan adanya keberadaan pondok pesantren ini.

Pondok Pesantren Baitussalam ini tepatnya terletak kurang lebih 25 km dari Kabupaten Banyuwangi ke arah timur, 5 km ke Kecamatan Cluring dan 2 km ke arah Desa Tampo disitulah letak pondok pesantren Baitussalam tepatnya di RT 01 RW 04. Adapun batas-batas pondok pesantren Baitussalam yaitu :

- a. Disebelah utara berbatasan langsung dengan persawahan.
- b. Disebelah timur dibatasi langsung dengan rumah para penduduk.
- c. Disebelah selatan berbatasan langsung dengan rumah para penduduk.
- d. Disebelah barat berbatasan langsung dengan rumah para penduduk.

Keberadaan pondok pesantren Baitussalam yang dipinggir desa tepatnya disamping persawahan memberikan keuntungan bagi para santri yaitu santri dapat belajar dengan tenang dan konsentrasi dalam mendalami ilmu. Karena jarak antara pesantren dengan keramaian dan jalan raya yang cukup jauh.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitussalam Banyuwangi⁴⁸

Pondok Pesantren Baitussalam Banyuwangi ini mempunyai visi yaitu : **“Mencetak Generasi yang Islami, Intelektual, Berakhlaqul Karimah dan Berwawasan ahlu sunnah wal Jama’ah”**. Adapun misi di pondok pesantren Baitussalam ini ialah :

⁴⁸ Data diambil dari Banner yang ada di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi, 15 Juni 2021.

“Menjadikan lembaga-lembaga pendidikan dan dakwah di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Baitussalam ini sebagai lembaga yang mampu untuk melahirkan generasi-generasi bangsa dan umat Islam yang beraqidah dengan kuat, bijak, berakhlak mulia, nasionalis serta mempunyai wawasan keIslamam dengan disiplin-disiplin ilmu yang seluas-luasnya.”

5. Tujuan Pondok Pesantren Baitussalam Banyuwangi⁴⁹

Tujuan Pendidikan dan Dakwah :

- 1) Mampu mencetak lulusan-lulusan yang beraqidah ahulusunnah wal jama'ah dan berakhlak pesantren.
- 2) Mampu mencetak lulusan-lulusan yang mempunyai jiwa seorang pemimpin dengan spiritual ruhani yang kuat.
- 3) Menjadikan sebuah lembaga ini (civitas akademika)nya menjadi insan-insan yang nantinya mampu mengembangkan ilmu-ilmu baik pengetahuan maupun teknologi-teknologi, seni dan budaya Islam yang berbasis kepada keImanan dan ketaqwaan yang mengharapkan ridha Allah swt.
- 4) Mampu untuk berjuang untuk kepentingan dan keutuhan Islam, Negara dan juga bangsa dalam menghadapi munculnya transisi nilai-nilai budaya serta tradisi-tradisi yang diakibatkan oleg arus globalisasi dan imperialism.

⁴⁹ Data diambil dari Banner yang ada di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi, 15 Juni 2021.

6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Baitussalam

Banyuwangi⁵⁰

Dewan Masyayikh : KH. Shoheh al-Mansur al-Hafidz

Dewan Pengasuh : Ulin Nuha Ali Mansur al-Hafidz

Agus Hasan Ali Mansur

Hafidz – Hafidzah : Ning Isni

Ning Zahrotul Mila

Isa al-Madani Ali Mansur

Pimpinan / Lurah Pondok Pesantren : Yusuf Firmanto

B. Kegiatan Keterampilan Pondok Pesantren Baitussalam.

1. Profil Kegiatan Keterampilan Pondok Pesantren Baitussalam.⁵¹

Nama Kegiatan Keterampilan : Bangun Jiwo

Alamat : Dusun Simbar I, Desa Tampo,

Kecamatan Cluring, Kabupaten

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No Hp : 082331708249

Nama Ketua Pembina : Moh Adam Ali Mansur

Tahun Berdiri Kegiatan Keterampilan : 2012

Kepemilikan Tanah : Tanah milik Pondok Pesantren
Baitussalam.

Program Kegiatan Keterampilan : Kerajinan, Seni Ukir dan
Pertukangan.

⁵⁰ Data diambil dari struktur kepengurusan yang ada di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi, 15 Juni 2021.

⁵¹ Data diambil dari wawancara bersama ketua pengelola kegiatan keterampilan, 17 Juni 2021.

Fasilitas Kegiatan Keterampilan :

- a. Alat Produksi Rebana meliputi : alat pelubang kayu, komproser
- b. Alat-alat pertukangan meliputi : gergaji, palu, bor mesin, grinda tangan, materan
- c. Alat pemahat kayu meliputi : pahat, gergaji, pengikis, pisau, parang, amplas, palu, kuas, kompresor dan spet suntikan.
- d. Bahan baku meliputi : kayu, kulit kambing, cat

2. Letak Geografis Kegiatan Keterampilan Pondok Pesantren Baitussalam.

Kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam bertempat di dalam lokasi Pondok Pesantren Baitussalam, tepatnya di sebelah utara *ndalem* utama Romo Kyai dan bersandingan dengan *ndalemnya* Agus Adam Ali Mansur.

3. Visi dan Misi Kegiatan Keterampilan Pondok Pesantren Baitussalam.⁵²

Kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam mempunyai visi :

“Menjadi pusat kewirausahaan yang andal dan terkemuka dibidang kerajinan, pertukangan dan seni ukir sehingga memiliki daya saing baik ditingkat lokal maupun Nasional.” Adapun misi kegiatan keterampilan Pondok Pesantren Baitussalam adalah:

⁵² Wawancara bersama ketua Pembina kegiatan keterampilan pondok pesantren baitussalam, Agus Adam Ali Mansur, 17 Juni 2021.

“Menjadikan lembaga kegiatan keterampilan ini sebagai lembaga yang memiliki nilai dakwah di dalamnya serta menjadikan lembaga ini sebagai unit kegiatan keterampilan yang nantinya keterampilan-keterampilan yang dikelola ini bisa menghasilkan produk-produk yang terkemuka dengan pengelolaan berdasarkan prinsip syariah guna untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang di masyarakat pada umumnya serta untuk umat Islam pada khususnya secara efektif, efisien, halal dan memberi keuntungan untuk kedua belah pihak.”

4. Tujuan Kegiatan Keterampilan Pondok Pesantren Baitussalam.

Tujuan Keterampilan

- 1) Dapat Menciptakan pola pengelolaan dari unit-unit keterampilan tambahan yang ada secara efektif, efisien, produktif, mampu memberi profit dan basis syariah.
- 2) Dapat menciptakan sistem administrasi dan pencatatan dalam kegiatan usaha keterampilan dengan terpenuhinya prinsip-prinsip, penuh rasa amanah, berkehormatan, berkebijakan dan Islami.
- 3) Dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) sebagai pengelola usaha keterampilan yang berpotensi, profesional serta berakhlakul karimah dalam mengemban amanah yang dipercaya.

5. Struktur Kegiatan Keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam.⁵³

Ketua Pembina Kegiatan	: Agus Adam Ali Mansur
Koordinator Pemasaran	: Agus Ulin Nuha Ali Mansur
Koordinator Kedisiplinan	: Agus Fikri Aditya
Ketua Bidang Kerajinan	: Dimas Adi Firnanda
Ketua Bidang Seni Ukir dan Pertukangan	: M. Mukhlisin

6. Program Kegiatan Keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam.⁵⁴

Dalam kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam terdapat 3 program kegiatan yang ditawarkan kepada para santri. Program-program kegiatan keterampilan tersebut meliputi:

a. Kerajinan

Program kegiatan keterampilan dibidang kerajinan merupakan salah satu program yang diunggulkan di Pondok Pesantren Baitussalam. Selain menjadi program kegiatan unggulan, program kegiatan dibidang kerajinan ini memang paling banyak diminati dikalangan santri. Didalam program kegiatan keterampilan dibidang kerajinan ini santri diajari dan dibina untuk membuat produk diantaranya: rebana dan *bedhug*.

⁵³ Data diambil dari struktur kepengurusan kegiatan keterampilan yang ada di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi, 15 Juni 2021.

⁵⁴ Wawancara bersama ketua Pembina kegiatan keterampilan pondok pesantren baitussalam, Agus Adam Ali Mansur, 17 Juni 2021.

b. Pertukangan

Program kegiatan keterampilan kedua di Pondok Pesantren Baitussalam adalah pertukangan. Dimana pada kegiatan keterampilan dibidang pertukangan ini santri diajari dan dibina untuk membuat alat-alat kelengkapan rumah tangga seperti *gawang* pintu, jendela dan lain sebagainya.

c. Seni Ukir

Program kegiatan keterampilan dibidang seni ukir ini santri diajari dan dibina membuat seni ukir yaitu membuat pahatan pada kayu seperti pahatan pada *gawang* pintu, tempat meletakkan bedugh.

7. Jadwal Kegiatan Keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam.⁵⁵

Jadwal kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam dilaksanakan setiap satu minggu dua kali yaitu pada hari jum'at dan ahad. Hari jum'at diisi dengan kegiatan keterampilan bidang pertukangan dimulai pada jam 13.00 sampai jam 15.00 dan dibimbing langsung oleh M. Aminudin. Sedangkan pada hari ahad diisi dengan kegiatan keterampilan bidang kerajinan dan seni ukir, kegiatan keterampilan ini dilaksanakan pada pagi hari yaitu mulai jam 07.30 sampai jam 10.30. Dan kegiatan keterampilan dibidang kerajinan ini dibimbing langsung oleh Agus Adam Ali Mansur.

⁵⁵ Wawancara bersama pengurus kegiatan keterampilan pondok pesantren baitussalam, 17 Juni 2021.

8. Jumlah Data Peserta Kegiatan Keterampilan Pondok Pesantren Baitussalam Tahun.⁵⁶

Jumlah Data Peserta Kegiatan Keterampilan Tahun :

- 2012 : 12 orang

- 2013 : 20 orang

- 2014 : 22 orang

- 2015 : 28 orang

- 2016 : 33 orang

- 2017 : 35 orang

- 2018 : 36 orang

- 2019 : 40 orang

- 2020 : 40 orang

- 2021 : 25 orang

9. Data Alumni Yang Mempunyai Usaha.⁵⁷

- a. Ahmad Zamrozi, dia adalah salah satu alumni santri yang mengikuti kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam. Setelah *boyong* dari Pondok Pesantren Baitussalam dia menekuni usaha keterampilan dibidang kerajinan diantaranya membuat rebana.
- b. Abdul Malik, dia juga alumni santri yang mengikuti kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam. Tetapi berbeda dengan Ahmad Zamrozi, setelah dia *boyong* dari Pondok Pesantren

⁵⁶ Jumlah data santri yang mengikuti kegiatan keterampilan diambil dari arsip Pondok Pesantren, 15 Juni 2021.

⁵⁷ Data alumni didapat dari arsip data di Pondok Pesantren, 15 Juni 2021

dia menekuni usaha keterampilan dibidang pertukangan yaitu membuat perlengkapan rumah tangga.

- c. Ahmad Marzuki, dia juga alumni santri yang mengikuti kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren. Bedanya dengan Ahmad Zamrozi dan Abdul Malik, Ahmad Marzuki ini lebih menekuni keterampilan dibidang seni ukir, yaitu menerima pesanan pembuatan ukiran pada *gawang* pintu, meja atau yang lainnya.

10. Even Yang Pernah Diikuti Kegiatan Keterampilan Pondok Pesantren Baitussalam.⁵⁸

Tampo Fair ialah acara tahunan yang diselenggarakan oleh Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2019 yang lalu Desa Tampo telah menyelenggarakan acara Tampo Fair yang ke 5 kalinya adapun tujuan diadakannya acara Tampo Fair ini ialah supaya bisa menjadi wadah pengembangan potensi Desa melalui inovasi dari masyarakat desa sendiri. Tampo Fair ini juga merupakan salah satu tempat inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menambah ekonomi serta daya kreatif dan inovatif Desa. Dalam acara Tampo Fair ini didalamnya menyelenggarakan beberapa pameran seperti pameran UMKM, pentas seni, musik, kuliner dan lomba mewarnai batik.

⁵⁸ <https://www.desatampo.html>

11. Jaringan/Networking Keterampilan Pondok Pesantren Baitussalam.⁵⁹

Jaringan atau Networking adalah sasaran penjualan dari hasil produksi keterampilan yang dibuat oleh para santri. Adapun sasaran penjualan keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam antara lain ialah:

- a. Keterampilan dibidang kerajinan yaitu rebana sasaran penjualannya pada kelompok hadrah se Jawa Timur.
- b. Keterampilan bidang seni ukir yaitu pembuatan ukiran pada *gawang* maupun tempat meletakkan bedhug, sasaran penjualannya pada masyarakat khalayak umum se Kabupaten Banyuwangi.
- c. Keterampilan dibidang pertukangan yaitu pembuatan *gawang* pintu, jendela dan lainnya, sasaran penjualannya pada masyarakat khalayak umum se Kabupaten Banyuwangi.

12. Keberhasilan Yang Sudah Dicapai Oleh Kegiatan Keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam.⁶⁰

Keberhasilan disini yang dimaksud adalah jumlah hasil penjualan produk kerajinan yang dibuat oleh para santri pertahunnya. Dilihat dari data penjualan yang ada di Pondok Pesantren bisa dilihat dari nilai rata-rata pertahunnya, diantara hasil penjualannya adalah :

- a. Terjual kurang lebih 60 set alat hadrah dan 10 *bedugh* selama satu tahun.

⁵⁹ Wawancara bersama koordinator bagian pemasaran, Agus Ulin Nuha Ali Mansur, 17 Juni 2021.

⁶⁰ Ibid, wawancara bersama koordinator bagian pemasaran, Agus Ulin Nuha Ali Mansur, 17 Juni 2021.

- b. Terjual kurang lebih 10 seni ukir selama satu tahun.
- c. Terjual kurang lebih 10 hasil pertukangan selama setahun.

13. Metode Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Pembina Keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam.⁶¹

Metode pembelajaran merupakan serangkaian penyajian materi yang dilakukan pembina untuk proses belajar mengajar keterampilan santri di Pondok Pesantren Baitussalam. Adapun metode yang dilakukan oleh pembina keterampilan di Pondok Pesantren adalah pelatihan, pendampingan tutor sebaya serta praktik langsung yang dilakukan oleh para santri.

C. Penyajian dan Analisis Data

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis mengenai strategi yang ada di Pondok Pesantren Baitussalam serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam adalah sebagai berikut :

⁶¹ Wawancara bersama ketua Pembina kegiatan keterampilan, Agus Adam Ali Mansur, 16 Juni 2021

1. Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam Banyuwangi untuk Meningkatkan Keterampilan Santri.

Pondok Pesantren Baitussalam, Dusun Simbar Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Pondok yang mengadakan program tertentu selain pengajian kitab dan al-Qur'an di pesantrennya. Muatan program kegiatan tambahan berupa kegiatan keterampilan sudah tertera pada pembahasan di atas. Pemberian program atau kegiatan tambahan ini untuk para santri yaitu merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pihak pesantren untuk memberikan kecakapan bagi para santri dan juga pengembangan keterampilan pada diri santri guna menjadi sebuah bekal untuk para santri selepas keluar dari pesantren. Seperti yang telah dipaparkan oleh putra pengasuh pondok pesantren Baitussalam yaitu :

“Dengan diadakannya kegiatan tambahan di pondok ini harapan saya nantinya bisa membuka peluang buat para santri itu lebih kreatif lagi. Kita tau sendiri bagaimana nantinya ketika hidup diluar bermasyarakat kita dituntut untuk bisa semuanya, bukan hanya soal keagamaannya saja melainkan juga kecakapan pada diri kita harus punya. Agar bisa menciptakan sebuah lapangan kerja lah minimal buat diri kita sendiri mencari nafkah itung-itung dengan ridho Allah bisa menjadi pebisnis yang sukses. Amiin”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa adanya kegiatan tambahan yang ada di pondok pesantren Baitussalam merupakan suatu langkah awal yang dibangun oleh pengasuh pondok pesantren untuk membekali para santrinya sebuah kecakapan pada

⁶² Agus M. Adam Ali Mansur, *Wawancara Ketua Pengelola Kegiatan Keterampilan*, 16 Juni 2021.

dirinya. Dengan diadakannya kegiatan tambahan ini santri bisa belajar bukan hanya tentang keagamaan saja melainkan belajar terampil dan kreatif untuk dirinya. Harapan dari semua ini yaitu mampu menghadapi kehidupan bermasyarakat setelah keluar dari pondok dengan bekal keagamaan yang didapat dan kecakapan keterampilan yang sudah dipelajari selama di pondok.

Manajemen merupakan sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Manajemen dilakukan oleh pengelola kegiatan tambahan keterampilan disini yaitu paling penting dengan menerapkan manajemen dengan benar. Manajemen merupakan sarana utama untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dalam hal ini lingkupan santri Baitussalam. Karena pada intinya manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengelola kegiatan keterampilan ini untuk mengarahkan dan menggerakkan segala kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Empat tahapan yang dilaksanakan oleh pengasuh dan kepengurusan di Pondok Pesantren untuk meningkatkan kegiatan keterampilan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Inti dari manajemen di pondok untuk kegiatan keterampilan para santri ini adalah seperti yang sudah dijelaskan oleh Agus Adam sebagai pengelola kegiatan tambahan sebagai berikut :

“Untuk mendirikan sebuah keterampilan di pondok pesantren memang sudah menjadi rencana saya sudah sejak dulu kang. Ketika

saya masih mondok di Magelang dan Jepara. Harapan saya, ya supaya bisa menjadi penunjang keterampilan para santri, selain disini mereka belajar ngaji kitab dan pelajaran lainnya, juga bisa dikembangkan bakat minat mereka melalui kegiatan tambahan keterampilan ini. Dan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, saya bersama dengan pengasuh yang lain menyusun strategi, tujuannya untuk apa? Ya untuk itu tadi, agar kegiatan tambahan yang kami dirikan ini tidak hanya berdiri begitu saja, tapi juga memiliki target-target yang nantinya harus kita capai. Kalau soal manajemen, saya menerapkan empat tahap yang saya pakai untuk meningkatkan kegiatan di pondok. Yang pertama itu tahap perencanaan, tahap perencanaan disini yang dilalui yaitu saya bersama dengan Agus Ulin pengasuh pondok dan Agus Fikri merencanakan terlebih dahulu mengenai kegiatan tambahan ini. Yang mana kami bermusyawarah terkait pelaksanaan kegiatan seperti apa, kemudian waktunya kapan yang efektif untuk para santri dan tidak berbenturan dengan kegiatan belajar santri, serta tempat yang strategis untuk dijadikan basecamp kegiatan ini. Itu termasuk tahap perencanaan kami awal mula mendirikan kegiatan ini.”⁶³

Berdasarkan wawancara diatas dijelaskan bahwa manajemen yang dilakukan oleh pengelola kegiatan keterampilan di pondok pesantren ada empat tahap. Pertama, tahap perencanaan yaitu meliputi musyawarah pelaksanaan kegiatan, penentuan waktu, dan tempat pelaksanaan.

Seperti halnya yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Agus Ulin Nuha Ali Mansur memaparkan bahwa :

“kalau saya ditanya soal manajemen mengenai kegiatan keterampilan di pondok ini kang, insyaAlloh saya akan menjelaskan secara mendetail. Yang pertama kali saya, terus Agus Adam dan jajaran pengasuh pondok lakukan jelas minta izin kepada Romo yai terkait dengan usulan atau rencana Agus Adam untuk mendirikan kegiatan tambahan di pondok. Ide ini memang secara langsung Adam yang punya. Kemudian dia ngobrol sama saya, awalnya saya ragu yang saya takutkan bisa tidak nanti berjalan tanpa harus mengganggu kegiatan belajar para santri di pondok. Setelah kami telusuri dan kami pikir matang-matang insyaAlloh bisa. Setelah

⁶³ Agus Adam Ali Mansur, *Wawancara Ketua Pengelola Kegiatan Keterampilan*, 16 Juni 2021.

semua ide terbentuk dan kami terus minta izin ke Romo yai. Romo yai mengizinkan dengan syarat jangan sampai kegiatan itu mengganggu kegiatan yang utama yaitu belajarnya para santri.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Agus Ulin Nuha Ali Mansur dijelaskan bahwa manajemen yang diterapkan dalam melaksanakan kegiatan tambahan di pondok pesantren ini yaitu pertama musyawarah bersama pengasuh dan jajaran pengurus pondok pesantren.

Tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh ketua pengelola kegiatan tambahan pondok pesantren Agus Adam Ali Mansur, Agus Fikri Aditya beliau menjelaskan:

“Rencana ingin diadakannya kegiatan tambahan untuk para santri di pondok pesantren Baitussalam ini memang sudah lama dirancang, semenjak kepulangannya Gus Adam teng ndalem ini terus menekuni kerajinan-kerajinan. Memang dari awal Gus Adam suka dengan kegiatan yang mengandung seni, sepengetahuan saya Gus Adam pernah minta izin ke Romo yai mengadakan kegiatan tambahan untuk santri-santri. Gus Adam sudah menjelaskan semuanya terkait dengan kegiatan keterampilan itu kemudian karena memang sekarang tantangan zaman yang cukup modern pesantren pun harus tetap eksis dikalangan masyarakat dengan tanpa menghapus nilai-nilai kepesantrenan itu sendiri. Dari ini semua putra-putra kalah Romo yai dikumpulkan untuk menindak lanjuti ide dari Gus Adam tadi. Semua setuju dengan beberapa ide yang terkumpul dan perancangan yang matang untuk masa depan santri ke depan. Barulah kegiatan tambahan untuk para santri bisa terealisasi berkat dukungan pihak ndalem dan para pengurus yang sudah dilibatkan untuk musyawarah diridiknya kegiatan ini. Ini sudah menjadi strategi tahap awal menurut saya, yaitu strategi tahap perencanaan. Karena segala bentuk kegiatan sebelum dilaksanakan intinya harus melalui tahap perencanaan terlebih dahulu agar lebih terkonsep.”⁶⁵

⁶⁴ Agus Ulin Nuha Ali Mansur, *Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren sekaligus Koordinator Pemasaran Kegiatan Keterampilan*, 18 Juni 2021.

⁶⁵ Agus Fikri Aditya, *Wawancara bersama Koordinator Kedisiplinan Kegiatan Keterampilan*, 20 Juni 2021.

Berdasarkan wawancara diatas bersama dengan Agus Fikri Aditya dijelaskan bahwa tahap-tahap dari manajemen pondok pesantren untuk mengelola kegiatan tambahan berupa keterampilan para santri ini ialah dimulainya dengan adanya tahap perencanaan, yang didalamnya melibatkan seluruh jajaran pihak pesantren yaitu Kyai, para pengasuh serta pengurus.

Tidak lain yang disampaikan pengurus pondok pesantren Baitussalam yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan keterampilan, yang menjadi ketua dibidang kerajinan, dia menyampaikan sebagai berikut:

“Pertama kali saya diajak diskusi atau bermusyawarah dengan Gus Adam terkait dengan akan diadakannya program tambahan kegiatan keterampilan yang ada di Pondok Pesantren, beliau ingin melibatkan pengurus pondok dalam kegiatan itu, tujuannya supaya bisa mendampingi santri-santri belajar kegiatan keterampilan. Maka dari situ saya sebagai pengurus pondok diikut sertakan dalam struktur kepengurusan kegiatan keterampilan dan sekaligus dimintai tolong untuk mendata santri-santri yang ingin mengikuti kegiatan keterampilan.”⁶⁶

Hasil wawancara bersama salah satu pengurus pondok pesantren yang secara langsung dilibatkan dalam kegiatan keterampilan ini adalah untuk tahapan yang pertama dia secara langsung diajak untuk musyawarah terkait akan diadakannya kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren dan mendata santri yang ingin mengikuti kegiatan keterampilan ini.

⁶⁶ Dimas Adi Firnanda, *Wawancara pengurus pondok pesantren*, 18 Juni 2021.

Kurang lebih hampir sama dengan yang disampaikan oleh Dimas Adi Firnanda, pengurus M. Mukhlisin ini menyampaikan sebagai berikut:

“kurang lebih sama yang disampaikan oleh kang Nanda, sebelum dilaksanakan kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren, kami para pengurus diajak musyawarah untuk mendirikan kegiatan keterampilan sebagai tambahan belajar santri diluar jam ngaji santri. Dalam hal ini kita diajak musyawarah untuk mengatur jadwal kegiatannya supaya tidak berbenturan dengan jam ngaji santri.”⁶⁷

Dari wawancara diatas dijelaskan bahwa untuk tahap pertama kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam adalah musyawarah mengatur jadwal kegiatan keterampilan supaya tidak berbenturan dengan jadwal ngaji para santri.

Wawancara dengan salah satu santri yang mengikuti kegiatan keterampilan, dia menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam musyawarah kami dari santri, para pengurus dan pengasuh terkait dengan adanya kegiatan keterampilan ini ya kang. Pertama, tidak lain adalah membahas tentang waktum bagaimana kegiatan ini bisa berjalan dan tidak mengganggu atau menggeser waktu ngaji santri.”⁶⁸

Dari hasil wawancara bersama santri M. Iqul ini sama dengan apa yang disampaikan oleh salah satu pengurus pondok, bahwa untuk memulai kegiatan keterampilan ini yang pertama adalah musyawarah terkait dengan waktu supaya tidak terbentur dengan jadwal ngaji para santri.

⁶⁷ M. Mukhlisin, *Wawancara pengurus pondok pesantren*, 19 Juni 2021.

⁶⁸ M. Iqul, *Wawancara santri yang mengikuti kegiatan keterampilan*, 19 Juni 2021.

Kurang lebih hampir sama yang disampaikan pengasuh Pondok Pesantren santri bernama M. Rizki Reza Azizi dia menyampaikannya sebagai berikut:

“sama halnya yang dikatakan oleh pengasuh dan pengurus dalam hal perencanaan kita membahas tentang diadakannya kegiatan keterampilan dalam waktu pelaksanaan pemasaran produk dan mencetak generasi yang bisa menjadi pewirausaha.”⁶⁹

Hasil wawancara bersama santri M. Rizki Reza Azizi adalah tahap perencanaan yang dilaksanakan oleh pengurus dan pengasuh adalah membahas waktu pelaksanaan kegiatan keterampilan dan waktu pelaksanaan pemasaran sehingga tidak mengganggu belajar ngaji santri.

Tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh santri bernama Imam Nawawi, dia menyampaikannya sebagai berikut:

“Pas waktu kita musyawarah itu kang, hanya melibatkan santri yang mengikuti kegiatan keterampilan tersebut. Dan saya salah satunya dalam soal strategi benar yang dikatakan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren yaitu mengatur jadwal kegiatan yang mana kegiatan ini dilakukan atau dilaksanakan diluar jam mengaji di Pesantren. Sehingga kita sebagai santri bisa mengikuti ngaji dan mengikuti kegiatan tersebut tanpa harus menjalankan salah satu dari kedua jadwal tersebut.”⁷⁰

Dari hasil wawancara bersama santri Imam Nawawi, tahapan pertama dari manajemen yang dilakukan oleh pengasuh, pengurus adalah melibatkan santri untuk musyawarah menentukan jadwal kegiatan keterampilan supaya kegiatan keterampilan ini tidak berbenturan ngaji santri dan supaya santri yang ingin mengikuti

⁶⁹ M. Rizki Reza Azizi, *Wawancara santri yang mengikuti kegiatan keterampilan*, 19 Juni 2021.

⁷⁰ Imam Nawawi, *Wawancara santri yang mengikuti kegiatan keterampilan*, 20 Juni 2021.

kegiatan keterampilan ini bisa mengikuti kedua kegiatan yang ada di Pesantren.

b. Tahap Pengorganisasian

Tahapan kedua manajemen dalam kegiatan tambahan keterampilan para santri yang ada di pondok pesantren Baitussalam sesuai yang sudah dipaparkan oleh ketua pengelola kegiatan keterampilan Agus Adam Ali Mansyur sebagai berikut:

“Setelah terealisasikan rencana kegiatan keterampilan itu dan disetujui oleh semua pihak pengasuh pondok, saya melanjutkan ke tahap berikutnya kang, yaitu tahap pengorganisasian. Nah tahap ini kang, tahap dimana saya bersama para pengasuh pondok melakukan rapat/musyawarah bersama para pengasuh pondok. Untuk membicarakan rencana kami mengenai kegiatan tambahan keterampilan untuk para santri itu tadi. Setelah bermusyawarah dengan para pengurus dan sudah deal semua, kita membentuk pengorganisasiannya. Yang disini saya sebagai ketua pengelolaan dari kegiatan tambahan ini. Kemudian Agus Fikri dibidang kedisiplinan dan dibantu tiga anggotanya yaitu Alfian Azizi, Muhammad Hamdan dan Ahmad Zamrozi. Terus ada Gus Ulin sebagai ketua pemasaran dibantu dua anggotanya yaitu Fatkur Riza dan Muhammad Kamil. Dari beberapa pengurus juga dilibatkan dalam kegiatan ini kang.”⁷¹

Berdasarkan dari wawancara bersama ketua pengelola kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam bahwa tahap kedua manajemen yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan santri yaitu tahap pengorganisasi. Dimana hasil dari rapat atau musyawarah bersama pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Baitussalam diketuai oleh Agus Adam Ali Mansyur, Agus Fikri Aditya sebagai koordinator bidang kedisiplinan dan dibantu

⁷¹ Agus M. Adam Ali Mansyur, *Wawancara Ketua Pengelola Kegiatan Keterampilan*, 16 Juni 2021.

bersama 3 anggotanya yaitu Alfian Azizi, Muhammad Khamdan dan Ahmad Zamrozi. Serta dalam bidang pemasaran dikoordinasi oleh Agus Ulin Ali Mansyur dan dibantu kedua anggotanya yaitu Fatkhur Riza dan Muhammad Kamil.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Pengasuh Pesantren Baitussalam Agus Ulin Ali Mansyur, sebagai berikut:

“Ketika Romo yai ngendiko dan memberi izin saya, Adam dan pengasuh yang lain melanjutkan ke tahap kedua yaitu pengorganisasian, kita mengumpulkan pengurus-pengurus pondok membahas terkait dengan rencana ini dan semuanya mendukung. Kita sepakati kalau pengelola kegiatan ini biar dipegang Adam. Karena apa? Karena dia yang memiliki pengetahuan lengkap mengenai kegiatan ini. Juga ide ini kan munculnya dari dia, jadi akan lebih mudah nantinya untuk menjalankan kedepan dibantu saya yang mengatur soal pemasaran produk-produk yang dibuat para santri. Ada Fikri yang mengatur kedisiplinan para santri selama kegiatan. Tentunya kami juga melibatkan pengurus, seperti yang mengkoordinir proses pembuatan keterampilan santri.”⁷²

Berdasarkan wawancara dari pengasuh Pondok Pesantren Baitussalam Agus Ulin Ali Mansyur, dijelaskan bahwa tahap kedua membentuk pengorganisasian yang melibatkan pengasuh dan pengurus pondok pesantren, kegiatan ini diketuai oleh Agus Adam, kordinator pemasaran Agus Ulin, kordinator kedisiplinan Agus Fikri.

Tidak jauh beda dengan ketua pengelola dan pengasuh pondok pesantren Baitussalam, Agus Fikri Aditya juga menyampaikan sebagai berikut:

“Setelah dilaksanakan tahap perencanaan pengasuh bersama dengan pengurus musyawarah terkait pembentukan keorganisasian

⁷² Agus Ulin Nuha Ali Mansyur, *Wawancara Koordinator Pemasaran Kegiatan Keterampilan*, 18 Juni 2021.

yang nantinya akan mengondisikan setiap jalannya kegiatan keterampilan untuk para santri ini. Beberapa diantaranya seperti: kepala bagian kegiatan ini dibimbing langsung oleh Gus Adam sendiri. Ada tiga divisi yang ditawarkan untuk para santri yaitu: kerajinan, seni ukir, dan pertukangan. Setiap divisi sudah disiapkan ketua sendiri-sendiri. Kerajinan diketuai oleh Dimas Adi Firnanda, seni ukir dan pertukangan diketuai oleh M. Mukhlisin. Beberapa santri yang sudah terpilih ini memang sudah pernah ikut kerja langsung dulunya sama Gus Adam. Jadi sudah mempunyai pengalaman dan nantinya bisa membantu mengkoordinir santri-santri lain dalam kegiatan tambahan ini.”⁷³

Hasil wawancara dari menantu pendiri pondok pesantren Baitussalam Agus Fikri Ali Mansyur tahap kedua yaitu tahap pengorganisasian, tahap ini melibatkan pengasuh untuk membentuk struktur keorganisasian kegiatan tambahan ini. Ketua kegiatan Agus Adam Ali Mansyur. Ketua divisi Kerajinan Dimas Adi Firnanda, divisi seni ukir dan divisi pertukangan diketuai oleh M. Mukhlisin.

Pengurus pondok pesantren Dimas Adi Firnanda juga menyebutkan:

“Setelah hasil musyawarah yang dilaksanakan oleh pengasuh pondok, ketua pengelola kegiatan keterampilan dan pengurus pondok disetujui oleh Romo Kyai Shoheh Mansur tahapan selanjtnya adalah membentuk struktur organisasi. Disini saya ditunjuk sebagai devisa kerajinan, devisa seni ukir dan pertukangan diketuai oleh teman saya M. Mukhlisin, yang pastinya ketua umum kegiatan keterampilan ini adalah Gus Adam Ali Mansur, untuk koordinator pemasaran dipegang oleh Agus Ulin Nuha Ali Mansur dan Agus Fikri Aditya sebagai koordinator kedisiplinan.”⁷⁴

Dari hasil wawancara dari pengurus pondok pesantren juga menyebutkan bahwa setelah musyawarah perencanaan sudah disetujui oleh Romo Kyai Shoheh Mansur, selanjtnya membentuk

⁷³ Agus Fikri Aditya, *Wawancara Koordinator Kedisiplinan Kegiatan Keterampilan*, 20 Juni 2021.

⁷⁴ Dimas Adi Firnanda, *Wawancara pengurus pondok pesantren*, 18 Juni 2021.

struktur kepengurusan kegiatan keterampilan diantaranya yaitu ketua divisi kerajinan Dimas Adi Firnanda, ketua divisi seni ukir dan pertukangan adalah M. Mukhlisin, Ketua umum kegiatan adalah Agus Adam Ali Mansur, koordinator pemasaran adalah Agus Ulin Nuha Ali Mansur, Agus Fikri Aditya sebagai koordinator kedisiplinan.

Tidak jauh beda dengan yang disampaikan pengurus Dimas

Adi Firnanda, M. Mukhlisin juga menyampaikan sebagai berikut:

“Dari hasil musyawarah itu kita membentuk struktur organisasi kepengurusan. Yang jelas ketua kegiatan ini langsung dipimpin oleh Agus Adam Ali Mansur yang mempunyai ide kegiatan ini. Pengasuh pondok Agus Ulin Nuha Ali Mansur ditunjuk sebagai koordinator pemasaran, untuk koordinator kedisiplinan dipimpin oleh Agus Fikri Aditya. Karna kegiatan melibatkan langsung pengurus pondok pesantren, maka saya ditunjuk untuk mengetahui kegiatan keterampilan dibidang seni ukir dan pertukangan, dan dibidang kerajinan diketuai oleh kang Nanda.”⁷⁵

Hasil wawancara bersama pengurus M. Mukhlisin sama dengan apa yang disampaikan pengasuh dan pengurus pondok Dimas Adi Firnanda, bahwa tahap setelah perencanaan yaitu membuat struktur kepengurusan. Ketua kegiatan ini adalah Agus Adam Ali Mansur, koordinator pemasaran Agus Ulin Nuha Ali Mansur, koordinator kedisiplinan Agus Fikri Aditya, ketua bidang kerajinan Dimas Adi Firnanda, ketua bidang seni ukir dan pertukangan M. Mukhlisin.

⁷⁵ M. Mukhlisin, *Wawancara pengurus pondok pesantren*, 21 Juni 2021.

Dan ditegaskan langsung oleh santri yang mengikuti kegiatan keterampilan ini, M. Iqul dia menyampaikan sebagai berikut:

“Kemudian selesai merencanakan itu semua kita mengorganisasikan. Hal ini kita berbentuk form musyawarah dan membahas akan halnya pembentukan struktural kegiatan yakni pemilihan ketua, koordinator dan pemilihan tutor atau pembimbing.”⁷⁶

Hasil wawancara santri bernama M. Iqul menyampaikan bahwa setelah musyawarah perencanaan yaitu dilanjutkan musyawarah membentuk struktural kegiatan yaitu pemilihan ketua, koordinator dan pemilihan tutor atau pembimbing kegiatan.

Kurang lebih sama dengan apa yang disampaikan M. Iqul, santri bernama M. Rizki Reza Azizi menyampaikan.

“Pengorganisasian disini kita bersama pengasuh, pengurus, dan santri yang berminat mengikuti kegiatan keterampilan ini menyusun dan membentuk struktur kepengurusan dari ketua, sampai pemilihan koordinator masing-masing bidang keterampilan.”⁷⁷

Dari hasil wawancara bersama santri bernama M. Rizki Reza Azizi tidak lain sama dengan yang disampaikan santri M. Iqul bahwa untuk tahap kedua ini adalah membentuk organisasi kegiatan keterampilan mulai dari pemilihan ketua dan koordinator diberbagai bidang keterampilan.

Sama halnya yang telah disampaikan santri yang mengikuti kegiatan keterampilan berikut ini adalah:

“Setelah perencanaan kita susun selanjutnya adalah mengordinasikan yang mana hal ini sudah disampaikan oleh

⁷⁶ M. Iqul, *Wawancara santri yang mengikuti kegiatan keterampilan*, 21 Juni 2021.

⁷⁷ M. Rizki Reza Azizi, *Wawancara santri yang mengikuti kegiatan keterampilan*, 22 Juni 2021.

pengasuh bahwa kegiatan ini harus ada suatu kepengurusan sendiri. Jadi didalam pengorganisasian ini ya kang, kita merancang kepengurusan diantaranya memilih ketua, koordinator pemasaran, koordinator kedisiplinan, pemilihan tutor dan ketua dalam bidang kegiatan keterampilan tersebut.”⁷⁸

Dari yang disampaikan oleh santri Imam Nawawi ini kurang lebih hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh santri-santri lain bahwa untuk tahapan kedua ini tidak lain adalah membentuk kepengurusan, karna kegiatan keterampilan ini kepengurusannya harus beda dengan kepengurusan pondok pesantren. Dalam kepengurusan kegiatan keterampilan ini diantaranya pemilihan ketua, koordinator pemasaran, koordinator kedisiplinan, pemilihan tutor, dan pemilihan ketua-ketua dala berbagai bidang kegiatan.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap ketiga manajemen yang diterapkan di pondok pesantren Baitussalam dalam mengembangkan keterampilan santri adalah tahap penerapan. Seperti halnya yang dipaparkan oleh ketua pengelola kegiatan keterampilan santri sebagai berikut:

“Sak sampune di bentuk organisasi, tahap selanjutnya penerapan. Tahap ini tahap ketiga dari manajemen yang kami pakai untuk membetuk kegiatan tambahan keterampilan para santri. Tahap ini kang, dimulainya kegiatan buat para santri merekrut santri-santri yang mau bergabung dan mengikuti kegiatan ini. Setelah kita buka perekrutan para santri baru kita mulai penerapan atau pelaksanaan dari kegiatan keterampilan ini untuk para santri.”⁷⁹

Hasil dari wawancara Agus Adam Ali Mansyur tahap ketiga yaitu penerapan, dalam tahap ini dimulainya kegiatan keterampilan

⁷⁸ Imam Nawawi, *Wawancara santri yang mengikuti kegiatan keterampilan*, 22 Juni 2021

⁷⁹ Agus Adam Ali Mansur, *Wawancara Ketua Pengelola Kegiatan Keterampilan*, 16 Juni 2021.

yang diawali dengan perekrutan santri yang ingin bergabung dan mengikuti kegiatan ini.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Agus Ulin Ali Mansyur sebagai berikut:

“Nah, pas sudah terbentuk pengorganisasiannya, kita mulai ditahap penerapan. Disini para pengurus menyiapkan tempat yang sudah disiapkan oleh kami pengasuh. Tempatnya itu di ndalemnya Adam. Disitu sudah disediakan semua alat-alat yang diperlukan, dan bahan-bahan sudah dari kami. Karena kami ingin memberikan fasilitas kepada santri. Supaya santri tidak ikut bingung soal itu, mereka tinggal fokus dan belajar untuk melatih *skill* mereka, sampun ditahap penerapan.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara Agus Ulin Ali Mansyur Setelah terbentuk pengorganisasian, tahap ketiga penerapan. Dalam penerapan kegiatan ini diawali dari persiapan tempat, kesediaan alat-alat dan bahan-bahan sebagai penunjang fasilitas kegiatan keterampilan santri.

Tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh Agus Adam dan Agus Ulin, Agus Fikri Aditya menyampaikan:

“Setelah terbentuknya ketua-ketua organisasi, disini lebih spesifik lagi yaitu tahap perencanaan. Disini kepala bidang kegiatan keterampilan ini yaitu gus Adam bersama dengan para pengurus inti dalam kegiatan keterampilan ini mengadakan musyawarah untuk pelaksanaan kegiatan keterampilan ini. Semuanya tidak terlepas dari izin dan dukungan Romo Yai dan pengasuh-pengasuh yang lain. Karena sudah terbentuknya struktur perorganisasian untuk mengkoordinir kegiatan ini, kemudian kami segenap pengasuh bersama dengan pihak-pihak pengurus yang sudah terpilih didalam kegiatan keterampilan, menyampaikan kepada para wali santri didalam rapat terbuka. Banyak dari para wali santri yang mendukung kegiatan ini. Alhamdulillahnya santri juga banyak yang bergabung

⁸⁰ Agus Ulin Nuha Ali Mansur, *Wawancara Koordinator Pemasaran Kegiatan Keterampilan*, 18 Juni 2021.

dalam kegiatan ini. Dan tidak memakan waktu lama kegiatan tambahan keterampilan ini bisa dilaksanakan dengan izin Allah.”⁸¹

Berdasarkan wawancara bersama Agus Fikri Ali Mansyur Tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan, tahap ini adalah tahap dimana terlaksananya kegiatan keterampilan ini untuk seluruh santri yang telah bergabung mengikuti.

Wawancara bersama pengurus pondok pesantren yang terlibat langsung dalam kegiatan keterampilan Dimas Adi Firnanda menyampaikan sebagai berikut:

“Selanjutnya untuk memulai kegiatan keterampilan ini Agus Adam ali Mansur sebagai ketua yang memperkarsai kegiatan keterampilan ini megumpulkan santri-santri yang mengikuti kegiatan keterampilan lalu para santri diberi pelatihan dasar kegiatan ini. Misalnya membuat kerajinan pertama memotong kayu sesuai ukuran yang diinginkan, menyamak kulit kambing dan lain sebagainya, itu adalah tehnik dasar dalam membuat kerajinan.”⁸²

Hasil wawancara bersama pengurus Dimas Adi Firnanda menyebutkan bahwa dalam tahap pelaksanaan ini diantaranya adalah melatih teknik dasar dalam kegiatan keterampilan.

Tidak jauh beda yang disampaikan oleh pengurus Dimas Adi

Firnanda, M. Mukhlisin juga menyebutkan sebagai berikut:

“Kepengurusan sudah dibentuk, waktu kegiatan sudah dijadwal, alat-alat dan tempat sudah tersedia, maka tahap ke 3 ini adalah pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan ini awalnya santri-santri yang mengikuti kegiatan keterampilan diajari pembelajaran dasar. Saya sebagai ketua kegiatan keterampilan dibidang seni ukir dan pertukangan, maka santri yang mengikuti kegiatan dibidang ini saya damping untuk belajar menggambar ukiran pada kertas karton, setelah selesai menggambar lalu menempelkannya dikayu dan diblat

⁸¹ Agus Fikri Aditya, *Wawancara Koordinator Kedisiplinan Kegiatan Keterampilan*, 20 Juni 2021.

⁸² Dimas Adi Firnanda, *Wawancara pengurus pondok peantren*, 23 Juni 2021.

setelah selesai tergambar dikayu kita melakukan praktek memahat.”⁸³

Dari hasil wawancara bersama pengurus yang terlibat dalam kegiatan keterampilan ini yaitu M. Mukhlisin tahap ketiga adalah melakukan pendampingan pembelajaran dasar pada santri yang sesuai dengan bidang-bidang kegiatan yang diikutinya.

Dan dijelaskan oleh santri yang mengikuti kegiatan keterampilan ini, M. Iqul menyampaikan:

“Pelaksanaan kegiatan ini kita masih berbentuk pendampingan sama halnya yang dikatakan oleh ketua koordinator kegiatan bidang seni ukir dan pertukangan M. Mukhlisin yang mana santri yang mengikuti kegiatan akan didampingi secara langsung oleh tutor atau pendamping yang sesuai bidangnya.”⁸⁴

Hasil wawancara bersama santri M. Iqul tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh pengurus pondok pesantren yang menjadi ketua dibidang seni ukir dan pertukangan. Bahwa tahap pelaksanaan ini adalah pembelajaran dasar yang langsung didampingi oleh para tutor dalam bidang masing-masing kegiatan keterampilan.

Tidak jauh beda dengan santri M. Rizki Reza Azizi sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kegiatan ini kang, kita sebagai peserta didampingi dan diarahkan langsung oleh tutor dalam hal pembuatan kerajinan tersebut yaitu praktek mengukir, prakter membubut kayu dan pembuatan perabot rumah tangga.”⁸⁵

⁸³ M. Mukhlisin, *Wawancara pengurus pondok pesantren*, 23 Juni 2021.

⁸⁴ M. Iqul, *Wawancara santri yang mengikuti kegiatan keterampilan*, 22 Juni 2021.

⁸⁵ M. Rizki Reza Azizi, *Wawancara santri yang mengikuti kegiatan keterampilan*, 22 Juni 2021.

Wawancara bersama santri M. Rizki Reza Azizi salah satu santri yang mengikuti kegiatan keterampilan ini bahwa pelaksanaan kegiatan ini didampingi langsung oleh tutor dalam pembuatan kerajinan dan seni ukir yang ada pada kegiatan keterampilan di pondok pesantren.

Santri Imam Nawawi juga menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam tahap pelaksanaan, kai santri dibimbing langsung dan diarahkan langsung oleh tutor atau pendamping sehingga pembelajaran keterampilan ini kita langsung praktek kebidang yang kita ikuti.”⁸⁶

Dari hasil wawancara santri bernama Imam Nawawi adalah praktek pelaksanaan kegiatan keterampilan yang ada di pondok pesantren itu didampingi langsung oleh tutor atau pendamping pada masing-masing bidang kegiatan keterampilan.

d. Tahap Pengawasan atau Evaluasi

Tahap terakhir manajemen yang dilaksanakan di pondok pesantren Baitussalam untuk meningkatkan keterampilan santri yaitu tahap pengawasan atau evaluasi. Seperti yang disampaikan oleh

Agus Adam Ali Mansyur sebagai berikut:

“Tahap terakhir dari manajemen disini yaitu pengawasan atau evaluasi. Setiap enam bulan sekali kita adakan evaluasi untuk para santri yang mengikuti kegiatan keterampilan ini. Gunanya untu apa? Agar kita tahu sejauh mana proses para santri dalam mengasah *skill* mereka. Dan kita juga tahu kekurangan-kekurangan yang ada selama enam bulan berjalan itu. Dengan mengadakan evaluasi setiap enam bulan sekali menurut saya sangat membantu kami khususnya para ketua penyelenggara kegiatan keterampilan ini untuk dapat lebih

⁸⁶ Imam Nawawi, *Wawancara santri yang mengikuti kegiatan keterampilan*, 23 Juni 2021.

meningkatkan kinerja-kinerja kami agar kegiatan ini lebih berkembang untuk para santri kedepannya.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama Agus Adam Ali Mansyur Tahap terakhir yaitu tahap pengawasan atau evaluasi dalam tahap evaluasi ini dimana setiap enam bulan sekali diadakannya pengevaluasian kegiatan keterampilan ini, gunanya untuk mengukur sejauh mana proses pencapaian *skill* santri, serta untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh ketua pengelola kegiatan Agus Adam Ali Mansyur, Agus Ulin Memyampaikan sebagai berikut:

“Tahap terakhir kita juga mengadakan evaluasi setiap setengah tahunnya kang. Evaluasi ini seperti memberikan percobaan untuk setiap santri yang bergabung dikegiatan ini untuk membuat sesuatu produk yang mereka tekuni selama mengikuti kegiatan ini. Misal yang bergabung dikegiatan pertukangan, bikin salah satu produk kursi, atau yang bergabung dialat hadrah bikin terbang dan alat musik lainnya. Evaluasi ini semacam ujian buat mereka, guna untuk kita tahu seberapa perkembangan mereka selama setengah tahun itu dan seterusnya, jadi dari situ kita bisa lihat kekurangan apa yang dibutuhkan perkembangan para santri.”⁸⁸

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Agus Ulin Mansyur bahwa Terakhir tahap evaluasi, tahap evaluasi ini dilakukan setiap setengah tahun sekali. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan para santri selama mengikuti kegiatan keterampilan tersebut.

⁸⁷ Agus Adam Ali Mansyur, *Wawancara Ketua Pengelola Kegiatan Keterampilan*, 16 Juni 2021.

⁸⁸ Agus Ulin Nuha Ali Mansyur, *Wawancara Koordinator Pemasaran Kegiatan Keterampilan*, 18 Juni 2021.

Sama halnya yang disampaikan oleh Agus Fikri Aditya, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Setelah terlaksanakannya kegiatan keterampilan oleh para santri tahap terahir dari manajemen kegiatan ini yaitu evaluasi. Penting diadakannya evaluasi, karena memang kegiatan ini tidak hanya serta merta kegiatan untuk mengisi kekosongan waktu santri, tapi memang kegiatan yang sudah matang direncanakan dengan beberapa tujuan kedepan untuk para santri yaitu agar terbentuknya *skill* yang nantinya mampu menjadi alat para santri ketika sudah tinggal ditengah masyarakat mampu mengembangkannya untuk usaha. Evaluasi ini untuk mengetahui seberapa perkembangan para santri setiap 6 bulan sekali. Saya kira cukup dari saya kang.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Agus Fikri Aditya tahap terahir yaitu tahap evaluasi, tahap ini ialah tahap penilaian untuk para santri guna untuk mengetahui perkembangan *skill* santri. Tahap ini dilaksanakan setiap enam bulan sekali atau satu semester sekali.

Tidak lain yang disampaikan oleh pengurus pondok pesantren yang terlibat dalam kegiatan keterampilan bernama Dimas Adi Firnanda menyampaikan:

“Yang terahir manajemen yang digunakan atau yang diterapkan pada keterampilan di pondok pesantren Baitussalam dalam mengembangkan *Skill* santri, kai para pengurus organisasi keterampilan sepakat setiap 6 bulan sekali atau satu semester sekali kita melakukan evaluasi dengan cara, memberikan tantangan atau ujian kepada santri yang mengikuti kegiatan keterampilan ini untuk membuat satu produk hasil karya sendiri misalnya santri yang megikuti seni kerajinan membuat satu alat hadrah, yang ikut seni ukir membuat seni ukiran apapun itu sesuai kemampuannya.”⁹⁰

⁸⁹ Agus Fikri Aditya, *Wawancara Koordinator Kedisiplinan Kegiatan Keterampilan* , 20 Juni 2021.

⁹⁰ Dimas Adi Firnanda, *Wawancara pengurus pondok pesantren*, 22 Juni 2021.

Dari hasil wawancara bersama pengurus Dimas Adi Firnanda ini bahwa tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi yaitu dengan cara memberikan tantangan atau ujian kepada santri yang mengikuti kegiatan keterampilan ini untuk membuat satu karya sesuai kemampuannya di bidang masing-masing kegiatan keterampilan

Tidak jauh beda dengan apa yang disampaikan pengurus M.

Mukhlisin juga menyampaikan:

“Selanjutnya ditahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini gunanya untuk mengukur kemampuan santri pada bidang-bidangnya yang telah diikuti. Dan kegiatan evaluasi ini diadakan selama 6 bulan sekali setelah ujian diniyah pondok selesai untuk mengisi kegiatan sebelum liburan pondok. pada evaluasi ini santri disuruh membuat sebuah seni untuk membuat sebuah keterampilan selama 6 bulan terakhir hingga bentuk finishing. Dari hasil karya inilah digunakan bahan evaluasi.”⁹¹

Hasil wawancara bersama M. Mukhlisin tahapan terakhir dari manajemen yang digunakan di pondok pesantren dalam kegiatan keterampilan ini adalah bentuk evaluasi, dimana kegiatan evaluasi ini santri disuruh membuat sebuah keterampilan mulai dari awal pembuatan hingga finishing. Dan hasil karya inilah sebagai bahan untuk evaluasi kegiatan keterampilan pondok pesantren selama 6 bulan terakhir.

Santri bernama M. Iqul Juga menyampaikan sebagai berikut:

“Setelah semuanya terlaksana kita dievaluasi dalam bentuk penilaian hasil dari pembuatan karya santri-santri, evaluasi dalam bentuk komentar dari konsumen dan penilaian dari tutor.”⁹²

⁹¹ M. Mukhlisin, *Wawancara pengurus pondok pesantren*, 21 Juni 2021.

⁹² M. Iqul, *Wawancara santri yang mengikuti kegiatan keterampilan*, 22 Juni 2021.

Hasil wawancara bersama santri yang mengikuti kegiatan keterampilan bernama M. Iqul yaitu tahapan terakhir adalah bentuk evaluasi, evaluasi ini meliputi bentuk komentar dari tutor, dan penilaian konsumen terhadap hasil karya produksi santri.

Tidak jauh beda yang disampaikan santri bernama M. Rizki Reza Azizi juga mengatakan sebagai berikut:

“Tahap selanjutnya semua pengurus dan tutor akan melakukan pengecekan kerajinan yang kita buat, pengurus akan menilai dari hasil yang kita praktekan selama 6 bulan terakhir, dan pengurus juga akan menilai dari segi masukan dari para konsumen.”⁹³

Dari hasil wawancara bersama santri M. Rizki Reza Azizi ini dijelaskan bahwa tahap terakhir kegiatan keterampilan ini adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan selama 6 bulan sekali, dan dalam evaluasi ini yang dinilai adalah hasil karya santri berbentuk masukan dari para konsumen.

Tidak jauh beda yang disampaikan oleh santri Imam Nawawi sebagai berikut:

“Kalo soal evaluasi, kita santri hanya sekedar tahu dari segi penilaian karya yang kita buat, dari segi yang lain sudah dikatakan oleh pengurus yaitu evaluasi dari segi masukan dan saran dari konsumen, dari permintaan model keterampilan yang konsumen inginkan, sehingga kita bisa mengerti lebih luas lagi tentang kemajuan kesenian yang ada diluaran.”⁹⁴

Hasil wawancara bersama santri Imam Nawawi tidak jauh beda dengan apa yang disampaikan para pengurus dan santri-santri

⁹³ M. Rizki Reza Azizi, *Wawancara santri yang mengikuti kegiatan keterampilan*, 23 Juni 2021.

⁹⁴ Imam Nawawi, *Wawancara santri yang mengikuti kegiatan keterampilan*, 23 Juni 2021.

lain yang mengikuti kegiatan keterampilan ini, bahwa tahapan terakhir kegiatan keterampilan ini adalah evaluasi. Dimana evaluasi ini disampaikan para pengurus kepada santri yang mengikuti kegiatan keterampilan ini bentuk komentar dari hasil karya santri. Komentar ini bersumberkan langsung dari para konsumen berbentuk saran, masukan, serta permintaan model keterampilan guna untuk membangun kreativitas keterampilan santri supaya lebih baik dan lebih berkembang kedepannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam Banyuwangi.

Dalam hal lembaga pendidikan tentunya setiap lembaga satu dengan lembaga lainnya pasti memiliki persamaan dan perbedaan yang ditawarkan. Hal ini yang nantinya akan menjadi ciri khas untuk lembaga tersebut dikalangan masyarakat. Begitupun dengan lembaga pendidikan Islam pondok pesantren Baitussalam ini. Pondok pesantren Baitussalam ini tentunya memiliki kesamaan dan perbedaan dengan pondok pesantren yang lain khususnya di daerah Banyuwangi. Kesamaan yang mungkin terlihat ialah sama-sama menjadi tempat mukimnya para santri untuk mencari ilmu agama di dalamnya. Adapun yang membedakan pondok pesantren Baitussalam dengan pondok pesantren lainnya yaitu adanya program kegiatan tambahan yang diselenggarakan di pondok pesantren Baitussalam ini untuk para santri. Kalaupun di pondok pesantren lain ada kegiatan tambahan ini biasanya

hanya sekedar ada sebagai sampingan kegiatan para santri-santri. Tetapi kalau di pondok pesantren Baitussalam kegiatan ini merupakan salah satu menjadi kegiatan yang utama yang harus bisa mencapai tujuan yang sudah di sepakati bersama pengasuh, pengelola kegiatan dan para pengurus pondok.

Seperti halnya yang sudah dijelaskan di point pertama tadi bahwa ada upaya-upaya manajemen yang harus di jalankan terlebih dahulu sebelum adanya pelaksanaan kegiatan ini. Tujuannya yaitu agar tercapainya tujuan yang diadakan kegiatan tambahan ini sampai kepada para santri-santri, bukan hanya sekedar teori melainkan juga praktek dari teori tersebut kepada santri. Dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan ini tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan keterampilan ini.

a. Faktor Pendukung Kegiatan Keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam.

Seperti yang telah dipaparkan oleh Gus Adam dalam wawancaranya ialah :

“Untuk bisa berjalannya suatu kegiatan keterampilan ini menurut saya memang tidak akan pernah lepas dari faktor-faktor yang mendukung kegiatan ini. Selain pendukung juga pasti ada hambatan-hambatan yang kita rasakan selama menjalankan kegiatan ini. Kalo dari faktor pendukungnya sendiri itu iya seperti kami selaku pengelola kegiatan ini bekerjasama dengan pengasuh dan pengurus pondok untuk melengkapi sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan keterampilan ini. Jadi seperti tempat, kemudian alat-alat yang diperlukan bahkan bahan-bahan yang dipakai pun kami menyediakan semua, semua sudah tersedia di pondok ini. Faktor yang lain yang mendukung kegiatan ini bisa berjalan tentunya semangat dari para ustadz-ustadznya khususnya

para pengurus yang sudah dipilih oleh saya dan pengasuh untuk melatih dan mendampingi para santri yang mengikuti kegiatan ini. Kemudian tempat yang kami sediakan untuk kegiatan keterampilan ini juga berada satu komplek dengan pondok pesantren. Jadi memudahkan para santri untuk belajar dan tidak jauh dari asrama mereka. Yang terakhir kami tidak meminta biaya tambahan kepada para santri yang mau mengikuti kegiatan keterampilan ini, jadi lebih tepatnya kegiatan ini kami lakukan dengan ikhlas dari dana pesantren pribadi dan gratis untuk para santri yang sedang mengikuti kegiatan keterampilan ini.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh

Gus Adam bahwa dalam melaksanakan kegiatan keterampilan ini ada faktor pendukung dalam proses pelaksanaan ini. Adapun faktor pendukung dari kegiatan keterampilan ini ialah : Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan keterampilan ini, seperti kelengkapan dari alat-alat yang diperlukan, bahan-bahan yang dibutuhkan, tempat yang digunakan untuk kegiatan ini sudah disediakan dari pondok sendiri. Semangat dari para pendidik khususnya santri-santri senior pilihan yang menjadi pelatih kegiatan ini. Tempat yang digunakan untuk kegiatan ini masih satu kompleks dengan pondok pesantren sehingga mudah untuk para santri yang mau belajar keterampilan dan tidak jauh dari asrama. Tidak ada beban biaya tambahan yang diminta kepada para santri, jadi santri bisa belajar keterampilannya tanpa harus memikirkan biaya.

⁹⁵ Agus M. Adam Ali Mansur, *Wawancara Ketua Pengelola Kegiatan Keterampilan*, 16 Juni 2021.

Seperti halnya yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Agus Ulin Ali Mansur sekaligus sebagai koordinator pemasaran kegiatan keterampilan. Beliau menyampaikan sebagai berikut.

“Hasil dari evaluasi yang saya amati kang, dari beberapa faktor yang mendukung kegiatan ini, pertama adalah semangat santri dan dukungan orang-orang sekitar pengurus, pengasuh dan wali santri serta kesediaan waktu para pelatih atau tutor. Kedua tidak lain yaitu kelengkapan alat-alat untuk proses belajar keterampilan.”⁹⁶

Hasil wawancara bersama Agus Ulin Nuha Ali Mansur dijelaskan bahwa beberapa faktor yang mendukung kelangsungan kegiatan keterampilan di pondok pesantren yaitu semangat para santri, dukungan para jajarannya pengurus, pengasuh dan wali santri serta kesediaan waktu para tutor atau pelatih dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan santri.

Tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh Agus Adam dan Agus Ulin Nuha, Agus Fikri Aditya sebagai koordinator kedisiplinan santri menyampaikan sebagai berikut.

“Kalo menurut kulo faktor yang mendukung kegiatan keterampilan niki kurang lebih sami dengan apa yang disampaikan Gus Ulin dan Gus Adam. Pertama semangat para santri dalam mengikuti kegiatan keterampilan ini. Faktor pendukung lainnya menurut kulo geh alat-alat dan tempat seng sampun tersedia.”⁹⁷

Menurut hasil wawancara bersama Agus Fikri Aditya di atas dijelaskan bahwa faktor yang mendukung kegiatan keterampilan

⁹⁶ Agus Ulin Nuha Ali Mansur, *Wawancara Koordinator Pemasaran Kegiatan Keterampilan*, 18 Juni 2021.

⁹⁷ Agus Fikri Aditya, *Wawancara Koordinator Kedisiplinan Kegiatan Keterampilan*, 20 Juni 2021.

santri tidak jauh beda dengan yang disampaikan Agus Adam sebagai ketua pengelola dan Agus Ulin Nuha sebagai pengasuh pondok pesantren. Bahwa yang mendukung kegiatan ini adalah semangat santri yang mengikuti kegiatan keterampilan dan kesediaan alat serta tempat yang ada di pondok pesantren tersebut.

Wawancara dilaksanakan bersama salah satu pengurus sekaligus membantu mengelola kegiatan keterampilan bernama M.

Mukhlisin menjelaskan bahwa :

“Terkait dengan berjalannya kegiatan keterampilan di pondok sini mas, pasti dong ada faktor yang mendukung sama faktor yang menghambat tentunya. Kalo dari pengetahuan saya hal-hal mendukung terlaksananya kegiatan keterampilan ini yang utama pasti semangatnya. Semangat dari para snatri sendiri yang antusias mengikuti kegiatan keterampilan ini, juga semangat dari pengajar-pengajarnya yang telaten memberikan arahan buat kami setiap kali belajar kerajinan ini. Itu menjadi faktor utama tentunya yang mendukung berjalannya kegiatan ini. Terus faktor pendukung yang lain tidak terlepas dari sarana dan prasarana pastinya mas. Karena di pondok sudah menyediakan semua terkait apa yang dibutuhkan dalam kegiatan keterampilan ini mas, dan yang perlu di ketahui pihak pengasuh maupun pengurus tidak melibatkan santri-santrinya untuk hal ini, jadi semua sudah disediakan dari pondok.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara M. Mukhlisin dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan tambahan yang ada di pondok pesantren ini ialah: semangatnya yang luar biasa dari para santri dalam mengikuti kegiatan tambahan ini maupun dari para pengajar yang memberikan ilmu dan arahnya untuk para santri-santri yang baru.

⁹⁸ M. Mukhlisin, *Wawancara Ketua Bidang Seni Ukir dan Pertukangan*, 18 Juni 2021.

Tersedianya sarana dan prasarana yang sudah lengkap dari pondok pesantren sendiri untuk mendukung adanya kegiatan keterampilan ini.

Senada dengan yang disampaikan oleh santri bernama Dimas Adi Firnanda dia menjelaskan bahwa :

“Kalo pendapat saya mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan keterampilan ini di pondok ya seperti yang saya rasakan sendiri pastinya ya mas. Faktor pendukungnya itu pasti karena kekompakan dari santri dan Kangkang senior pengajar mas, karena kekompakan semangat kami baik dari santri maupun dari pengajar jelas menjadi faktor yang sangat mendukung kegiatan ini mas. Dan begitupun sebaliknya kalo tidak ada kekompakan dari kami pasti tidak ada semangat untuk menjalankan kegiatan keterampilan ini mas. Yang mendukung selain kekompakan juga tentunya tempatnya. Tempat yang disediakan pondok untuk kegiatan ini cukup luas, nyaman juga terus tidak jauh dari asrama santri jadi enak mas. Pokonya sarana dan prasarananya semua sudah ada disediakan dari pondok.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa adanya faktor-faktor yang menjadi pendukung dari kegiatan tambahan di pondok pesantren Baitussalam ini. Yaitu seperti yang sudah dipaparkan oleh santri bernama Dimas adapun faktor pendukungnya: Kekompakan semangat dari para santri dan juga pengajar untuk melaksanakan kegiatan keterampilan ini. Tempat yang cukup luas dan dekat dari asrama sehingga memudahkan para santri. Sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh pihak pondok.

⁹⁹ Dimas Adi Firnanda, *Wawancara Ketua Bidang Pertukangan*, 18 Juni 2021.

Sama halnya dengan yang disampaikan M. Rizqi Reza Azizi santri yang mengikuti kegiatan keterampilan ini. Dia menyampaikan sebagai berikut:

“Selama saya mengikuti kegiatan keterampilan di pondok pesantren ini kang. Faktor yang mendukung kegiatan keterampilan ini ya kegigihan Gus Adam sebagai ketua pengelola sekaligus tutor yang telaten dan sabar dalam membimbing para santri yang mengikuti kegiatan keterampilan ini. Jadi para santri yang mengikuti kegiatan keterampilan ini menjadi semangat belajar mendalami keterampilan sampai bisa mempraktekannya.”¹⁰⁰

Hasil wawancara yang disampaikan oleh santri M. Rizqi Reza Azizi faktor yang mendukung kegiatan keterampilan ini yaitu kegigihan Agus Adam sebagai ketua pengelola sekaligus tutor atau pembimbing kegiatan keterampilan ini yang sabar dan telaten membimbing santri dan menjadikan santri semangat menekuni keterampilan di pondok pesantren.

Dalam wawancara bersama M. Iqul santri yang mengikuti kegiatan keterampilan di pondok pesantren menyampaikan sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung kegiatan keterampilan di pondok pesantren menurut saya yaitu pertama ya alat-alat pendukung untuk belajar membuat kerajinan itu sudah lengkap. Kedua, tempatnya yang strategis dan nyaman. Ketiga, lha ini yang paling pokok menurut saya kang yaitu tutor atau pembimbing dalam kegiatan keterampilan ini. Dan keterampilan ini dibimbing langsung oleh Agus Adam yang pengalaman beliau dalam keterampilan ini tidak diragukan lagi ilmunya.”¹⁰¹

¹⁰⁰ M. Rizqi Reza Azizi, *Wawancara Santri Yang Mengikuti Kegiatan Keterampilan*, 19 Juni 2021.

¹⁰¹ M. Iqul, *Wawancara Santri Yang Mengikuti Kegiatan Keterampilan*, 19 Juni 2021.

Dari hasil wawancara bersama M. Iqul perwakilan santri yang mengikuti kegiatan keterampilan ini. Dia menyampaikan bahwa faktor yang mendukung kegiatan keterampilan yang ada di pondok pesantren Baitussalam diantaranya adalah pertama kelengkapan alat-alat sebagai pendukung kegiatan keterampilan. Kedua tersedianya tempat yang strategis dan nyaman untuk digunakan belajar santri. Ketiga yaitu pembimbing dalam kegiatan ini yang langsung dibimbing oleh Agus Adam Ali Mansur yang berpengalaman banyak dalam hal keterampilan.

Faktor pendukung ini tidak jauh beda dengan apa yang disampaikan oleh santri bernama M. Imam Nawawi. Dia menyampaikan sebagai berikut:

“Sudah tiga tahun saya mengikuti keterampilan ini. Menurut penilaian saya faktor yang mendukung adalah alat-alat pendukung belajar yang lengkap, pengorganisasian yang jelas. Dan waktu dalam pembelajaran antara belajar ngaji kitab sama belajar keterampilan tidak berbenturan.”¹⁰²

Menurut wawancara bersama santri yang mengikuti kegiatan keterampilan M. Imam Nawawi, faktor yang mendukung diantaranya adalah kelengkapan alat sebagai pendukung pembelajaran, struktur pengorganisasian yang sudah jelas. Serta waktu pelaksanaan kegiatan yang terjadwal sehingga pelaksanaannya tidak mengganggu dengan pelaksanaan pembelajaran kitab di pondok pesantren Baitussalam.

¹⁰² M. Imam Nawawi, *Wawancara Santri Yang Mengikuti Kegiatan Keterampilan*, 19 Juni 2021.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam.

Selain faktor pendukung, juga ada faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan ini. Seperti halnya yang disampaikan oleh Agus Adam Ali Mansyur sebagai berikut:

“Kalo ada faktor pendukung pastinya juga ada faktor penghambat. Ada beberapa faktor lah yang dapat dikatakan menghambat kegiatan ini, seperti Dana operasional kegiatan ini, karena memang dari awal saya dan pengasuh pondok sudah sepakat tidak membebankan biaya tambahan kepada santri jadi sebisa mungkin dana itu kita ambil dari uang pesantren. Kemudian juga keterampilan yang kami sediakan masih belum cukup banyak pilihannya hanya ada tiga keterampilan buat kerajinan, seni ukir sama pertukangan jadi dirasa masih kurang luas cakupannya untuk semua santri apalagi santri perempuan yang mau ikut kegiatan ini. Yang terakhir hambatan kami itu ada di tenaga ahlinya atau pengajar nya. Masih kurang banyak karena memang santri-santri senior yang kami pilih masih terbatas. Menurut saya hanya itu kang.”¹⁰³

Dari hasil wawancara bersama Agus Adam Ali Mansyur dijelaskan adapun faktor yang menjadi penghambat dari kegiatan keterampilan ini ialah : Dana operasionalnya yang masih kurang. Masih minimnya keterampilan yang di tawarkan. Tenaga ahli atau pengajar nya yang masih kurang banyak dari pesantren.

Wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Baitussalam Agus Ulin Nuha Ali Mansur menyampaikan sebagai berikut:

“Setelah beberapa tahun kegiatan keterampilan niki berjalan, faktor yang menghambat kegiatan niki menurut kulo dana operasional damel wira wiri nganter barang pesanan alat hadrah

¹⁰³ Agus Adam Ali Mansyur, *Wawancara Ketua Pengelola Kegiatan Keterampilan*, 16 Juni 2021.

niku kang, soalnya masih belum adanya kendaraan pribadi khusus untuk mengantar pesanan alat hadrah niku.”¹⁰⁴

Hasil wawancara bersama Agus Ulin Nuha Ali Mansyur disampaikan bahwa faktor yang menghambat kelangsungan berjalannya kegiatan keterampilan ini adalah dana operasional dikarenakan belum tersedianya kendaraan untuk mengantar alat hadrah kepada pemesan.

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Agus Fikri Aditya sebagai koordinator pelaksana kegiatan keterampilan di pondok pesantren Baitussalam, beliau menyampaikan berikut:

“Kalo ada faktor pendukung pasti ada faktor yang menghambat. Kalo menurut kulo faktor yang menghambat kegiatan keterampilan niki, kurangnya tenaga ahli yang mengajar membuat keterampilan niki atau semacam tutornya. Selama niki yang mendampingi secara penuh geh Gus Adam.”¹⁰⁵

Menurut wawancara bersama Agus Fikri bahwa faktor yang menghambat dalam kegiatan keterampilan ini tidak lain adalah kurangnya tenaga ahli sebagai tutor dalam melaksanakan kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam.

Tidak jauh beda dengan apa yang dipaparkan oleh pengurus pondok pesantren sekaligus membantu pelaksanaan kegiatan keterampilan santri bernama M. Mukhlisin menjelaskan bahwa:

¹⁰⁴ Agus Ulin Nuha Ali Mansyur, *Wawancara Koordinator Pemasaran Kegiatan Keterampilan*, 18 Juni 2021.

¹⁰⁵ Agus Fikri Aditya, *Wawancara Koordinator Kedisiplinan Kegiatan Keterampilan*, 20 Juni 2021.

“Kalo untuk hambatannya menurut saya kurangnya tenaga pengajarnya, karena semakin tahun semakin banyak santri-santri yang minat dalam kegiatan keterampilan ini juga untuk pengajarnya harus lebih banyak lagi biar tidak keteteran. Dan untuk saat ini pengajarnya masih belum terlalu banyak karena memang untuk menjadi pengajar juga harus melalui tahap-tahap seleksi dulu, supaya tidak main-main gitu kalo mengajarkan ke junior-juniornya. Saya rasa Cuma itu mas.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara M. Mukhlisin tersebut adapun faktor yang menjadi hambatan untuk kegiatan keterampilan ini ialah minimnya tenaga pengajar untuk mendampingi dalam kegiatan keterampilan di pondok pesantren Baitussalam ini.

Sama halnya yang disampaikan oleh Agus Adam Ali Mansyur, santri bernama Dimas Adi Firnanda dia menjelaskan bahwa:

“Kalo kayak hal yang menghambat menurut saya itu karena memang pihak pondok khususnya dari pengasuh dan pengurus tidak membebankan biaya kepada santri-satri untuk kegiatan tambahan ini ya mas, jadi biasanya itu yang menghambat kadang suka terlambat gitu datangnya bahan-bahan yang mau dibuat mas. Kayak bahan bakunya itu. Iya memang sih menurut saya hambatannya hanya itu kurangnya dana operasional itu saja sih mas.”¹⁰⁷

Hasil wawancara dari Dimas Adi Firnanda bahwa adapun faktor yang menjadi penghambat ialah, Dana opsional yang minim.

Faktor penghambat yang disampaikan santri bernama M. Rizki Reza Azizi adalah sebagai berikut:

¹⁰⁶ M. Mukhlisin, *Wawancara Ketua Bidang Seni Ukir dan Pertukangan*, 18 Juni 2021.

¹⁰⁷ Dimas Adi Firnanda, *Wawancara Ketua Bidang Kerajinan*, 18 Juni 2021.

“Faktor penghambat itu pasti ada kang. Dalam kegiatan keterampilan ini faktor yang menghambat menurut saya kurangnya tenaga pembimbing. Jadi, missal Agus Adam tindakan ya para santri belajar sendiri tidak ada yang mendampingi belajarnya kalo tidak ya belajar mengasah ilmu yang kemarin sudah didapat.”¹⁰⁸

Hasil wawancara bersama santri yang mengikuti keterampilan M. Rizki Reza Azizi, faktor yang menghambat kegiatan keterampilan ini adalah kurangnya tenaga pembimbing kegiatan keterampilan.

Sama halnya yang disampaikan oleh santri bernama M. Iqul. Dia menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau yang menghambat jalannya kegiatan keterampilan ini ya kang, kegiatan ini salah satunya kan pengrajin rebana dan disini kita melayani pembelian baru atau service. Dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat adalah ketika pemesanan banyak dan bahan- bahan yang kita butuhkan dimana bahan ini kita harus membeli dari kota Jepara, Kudus dan bahannya itu seperti kuningan, rotan, kerangka rebana dan dalam pengiriman ini selalu tidak sesuai jadwal atau molor dari waktu yang ditentukan pada pemesanan.”¹⁰⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hasil wawancara bersama M. Iqul santri yang mengikuti kegiatan keterampilan ini. Yang menjadi penghambat kegiatan ini adalah karena jauhnya tempat pemesanan bahan untuk memenuhi kebutuhan pembuatan kerajinan rebana maka menyebabkan telatnya waktu yang sudah ditentukan para pemesan kerajinan rebana tersebut.

¹⁰⁸ M. Rizki Reza Azizi, *Wawancara Santri Yang Mengikuti Kegiatan Keterampilan*, 19 Juni 2021.

¹⁰⁹ M. Iqul, *Wawancara Santri Yang Mengikuti Kegiatan Keterampilan*, 19 Juni 2021.

Kurang lebih hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh santri bernama M. Imam Nawawi, dia menyapaikan sebagai berikut:

“Kalau ditanya faktor penghambat menurut saya kang, adalah dala segi penyetokan bahan-bahan untuk praktik seperti kayu dan kulit kambing dimana bahan ini tidak mudah diperoleh. Dan dari segi pemasaran masih kurang terutama pemasaran disosial media.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara bersama M. Imam Nawawi tidak jauh beda dengan apa yang disampaikan oleh M. Reza Azizi. Bahwa faktor yang menghambat menurut dia adalah terkait bahan, bahwa penyetokan bahan untuk praktek membuat kerajinan seperti kayu dan kulit kambing itu yang tidak mudah didapatkan serta bentuk pemasaran disosial media kurang.

D. Pembahasan Temuan

1. Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam dalam meningkatkan keterampilan santri.

Manajemen merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dimaksud dalam temuan penelitian ini, manajemen yang dimaksud adalah hubungan proses manajerial ketua pengelola kegiatan keterampilan Pondok Pesantren Baitussalam yang memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan santri. Terry memberikan definisi bahwa manajemen sebagai suatu proses yang

¹¹⁰ M. Imam Nawawi, *Wawancara Santri Yang Mengikuti Kegiatan Keterampilan*, 19 Juni 2021.

jasas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.¹¹¹

Pondok Pesantren Baitussalam merupakan Pesantren salaf yang menyesuaikan diri dengan visi misi pesantren akan tetapi tidak keterbelakang dengan kondisi perkembangan zaman saat ini yaitu selain mengedepankan belajar keIslaman Pondok Pesantren Baitussalam juga mempunyai program keterampilan sebagai bekal santri yang terampil dan mandiri. Adapun dalam pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Baitussalam, ketua pengelola beserta pengasuh dan pengurus kegiatan keterampilan mengikuti tahapan-tahapan yang digaris besarkan oleh Terry untuk meningkatkan keterampilan Santri antara lain :

a. Tahap Perencanaan.

Perencanaan merupakan langkah awal dari prosesnya kegiatan keterampilan pada pondok pesantren Baitussalam ini. Disini pihak yang terlibat ialah pengasuh pondok, pengelola kegiatan dan pengurus-pengurus pondok. Sebagai bentuk perencanaan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengasuh pondok, ketua pengelola kegiatan dan pengurus-pengurus pondok, program tertulis jangka pendek dan jangka panjang kegiatan keterampilan

¹¹¹ Prof. Dr. H. Engkoswara dan Drs. Hj. Aa Komariah, M.Pd., *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 87.

adalah untuk meningkatkan kreatifitas dan kemandirian santri sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan oleh para pengasuh.

Menurut Muhammadiyah perencanaan merupakan sebuah proses perdana ketika melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapat hasil yang optimal.¹¹² Dengan demikian peran utama pengasuh yaitu sebagai administrator/manajer. Adapun Langkah-langkah pada tahap perencanaan kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam antara lain:

- 1) Meminta izin kepada Romo Kyai terkait dari usulan atau rencana Agus Adam Ali Mansur untuk mendirikan kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren.
- 2) Musyawarah terkait mendirikan kegiatan keterampilan tambahan di Pondok Pesantren bersama pengasuh dan pengurus inti Pondok Pesantren.
- 3) Menentukan jadwal kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren.
- 4) Tindak lanjut persiapan kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren.

b. Tahap pengorganisasian.

Pengorganisasian merupakan kelanjutan dari perencanaan. Setelah direncanakan maka kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara sistematis adalah membentuk

¹¹² Achmad Muhammadin, dkk, *Strategi Pemasaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 18.

sebuah organisasi pelaksana kegiatan keterampilan. Dalam pengertian lain pengorganisasian merupakan kegiatan administratif untuk menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan kerja sama sehingga setiap tindakan dalam suatu lembaga organisasi tertentu berjalan secara harmonis, bersamaan, tidak over lapping, semua diarahkan untuk mencapai tujuan Bersama pada Lembaga atau organisasi yang bersangkutan.¹¹³

Dalam membentuk organisasi pelaksana kegiatan ini, pengasuh berhak membuat daftar nama-nama yang berhak menjadi tim pendamping pelaksana kegiatan keterampilan sesuai kriteria. Adapun persiapan utama dalam membentuk sebuah tim organisasi yang nantinya dapat mengatur jalannya kegiatan keterampilan untuk para santri kedepannya adalah menentukan kriteria-kriteria pendamping kegiatan keterampilan tersebut. Organisasi dalam pandangan Islam bukan hanya semata-mata wadah, tetapi lebih menekankan bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi.

Adapun tim pengelola kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam antara lain adalah:

- 1) Agus Adam Ali Mansur sebagai ketua pengelola kegiatan keterampilan.
- 2) Agus Fikri Aditya sebagai koordinator kedisiplinan.
- 3) Agus Ulin Nuha Ali sebagai Mansur koordinator pemasaran.

¹¹³ Husain Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 16.

- 4) Dimas Adi Firnanda sebagai ketua kegiatan keterampilan bidang kerajinan.
 - 5) Muhammad Mukhlisin sebagai ketua kegiatan keterampilan bidang seni ukir dan pertukangan.
- c. Tahap pelaksanaan.

Pelaksanaan merupakan bagian dari proses organisasi yang tidak bisa dipisahkan. Tujuan pelaksanaan adalah mengarahkan, memberikan perintah, memberikan petunjuk, dan mengkoordinasikan. Pada tahap pelaksanaan ini, ketua pengelola kegiatan keterampilan beserta timnya memberikan arahan dan petunjuk teknis kepada para santri untuk memulai kegiatan keterampilan. Penggerakan merupakan tugas dari manajer untuk menggerakkan seluruh sumberdaya organisasi sesuai dengan fungsinya.¹¹⁴

Pendampingan pelaksanaan kegiatan keterampilan santri dilakukan oleh koordinator di setiap masing-masing bidang kerajinan, bidang seni ukir serta pertukangan. Dalam hal ini, pelatihan yang dilaksanakan memiliki terobosan-terobosan mendukung untuk meningkatkan kualitas keterampilan santri Baitussalam. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan praktek langsung untuk santri yang mengikuti kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren yang langsung

¹¹⁴ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, (Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 6.

dibawah pengawasan pengasuh Pondok Pesantren Baitussalam sekaligus sebagai ketua pengelola kegiatan keterampilan.

d. Tahap pengawasan atau evaluasi.

Pada dasarnya puncak tahap manajemen kegiatan keterampilan ini adalah evaluasi. Dimana kegiatan evaluasi ini adalah menilai sejauh mana prestasi yang sudah dicapai dengan standart pelatihan yang sudah ditetapkan. Fungsi pengawasan atau evaluasi merupakan tindakan penilaian terhadap tugas-tugas yang dilakukan oleh anggota organisasi, apakah pelaksanaannya sesuai dengan rencana.¹¹⁵

Tahap evaluasi merupakan indikator kemajuan atau prestasi santri setelah melakukan kegiatan keterampilan selama enam bulan terahir. Hasil evaluasi akan menunjukkan titik kelemahan dari suatu kegiatan yang telah dilakukan sehingga manajer akan dapat merancang tindak perbaikan dimasa yang akan datang. Dalam kata lain evaluasi ini bentuk parameter untuk mengukur apakah suatu kegiatan ini sudah mencapai tujuan atau belum.

Oleh sebab itu kegiatan keterampilan perlu dievaluasi dengan sistematis dengan cara mendokumentasikan kegiatan maupun hasil-hasil kegiatan keterampilan santri setiap satu semesrter sekali. Selain itu, santri juga diberikan ujian atau tantangan untuk membuat satu produk sesuai bidangnya disetiap akhir semester. Penilaian dari

¹¹⁵ A W Wijaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bima Aksara, 1987), 35.

konsumen atas produk yang sudah terproduksi dan terjual pun juga menjadi bentuk bahan evaluasi pengasuh terhadap kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren.

2. Seperti halnya yang sudah dijelaskan di point pertama tadi bahwa ada upaya-upaya manajemen yang harus di jalankan terlebih dahulu sebelum adanya pelaksanaan kegiatan ini. Tujuannya yaitu agar tercapainya tujuan yang diadakan kegiatan tambahan ini sampai kepada para santri-santri, bukan hanya sekedar teori melainkan juga praktek dari teori tersebut kepada santri. Untuk tercapainya sebuah tujuan dari kegiatan tambahan ini Pondok Pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam Meningkatkan Keterampilan Santri juga terdapat adanya faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat kegiatan ini.

- a. Faktor-faktor pendukung dari kegiatan keterampilan Pondok Pesantren Baitussalam.

Faktor pendukung untuk meningkatkan keterampilan santri merupakan bentuk pendukung sukses berjalannya kegiatan

keterampilan di Pondok Pesantren. Adapun faktor-faktor pendukung yang ada di Pondok Pesantren Baitussalam antara lain :

- 1) Dukungan dari para pengasuh serta pengurus inti pondok pesantren.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan keterampilan ini, seperti kelengkapan dari alat-alat yang diperlukan, bahan-bahan yang dibutuhkan, tempat yang

digunakan untuk kegiatan ini sudah disediakan dari pondok sendiri.

- 3) Semangat dari para pendidik khususnya santri-santri senior pilihan yang menjadi pelatih kegiatan ini.
 - 4) Tempat yang digunakan untuk kegiatan ini masih satu kompleks dengan pondok pesantren sehingga mudah untuk para santri yang mau belajar keterampilan dan tidak jauh dari asrama.
 - 5) Tidak ada beban biaya tambahan yang diminta kepada para santri, jadi santri bisa belajar keterampilannya tanpa harus memikirkan biaya.
 - 6) Dukungan wali santri dalam memberikan izin putranya untuk mengikuti kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren.
 - 7) Semangat santri yang mengikuti kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren.
- b. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keterampilan santri Pondok Pesantren Baitussalam adalah :
- 1) Dana operasionalnya yang masih kurang.
 - 2) Masih minimnya keterampilan yang di tawarkan.
 - 3) Tenaga ahli atau pengajar nya yang masih kurang banyak dari pesantren.
 - 4) Penyetokan bahan yang tidak secara mudah didapat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Strategi yang ada di Pondok Pesantren Baitussalam Banyuwangi untuk Meningkatkan Keterampilan Santri adalah :

- a. Tahap Perencanaan, meliputi musyawarah pelaksanaan kegiatan diantaranya penentuan waktu, dan tempat pelaksanaan kegiatan keterampilan.
- b. Tahap pengorganisasian yaitu membentuk organisasi pengelola kegiatan keterampilan meliputi ketua Agus Adam Ali Mansur, koordinator kedisiplinan Agus Fikri Aditya, dan koordinator pemasaran Agus Ulin Ali Mansur.
- c. Tahap pelaksanaan, memberikan pelatihan, pendampingan serta kegiatan praktek langsung oleh para santri yang mengikuti kegiatan keterampilan di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi.
- d. Tahap pengawasan atau evaluasi, dilaksanakan selama satu semester atau 6 bulan sekali bertujuan untuk mengukur kemampuan santri dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan tersebut.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Baitussalam Banyuwangi ialah :

Adapun faktor-faktor pendukung dari kegiatan keterampilan ini ialah :

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan keterampilan ini.
- b. Dukungan para pengasuh, pengurus serta wali santri yang memberikan izin terlaksana kegiatan keterampilan.
- c. Semangat dari para pendidik atau tutor kegiatan keterampilan.
- d. Tidak ada beban biaya tambahan yang diminta kepada para santri.

Adapun Faktor yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan keterampilan ini ialah :

- a. Dana operasionalnya yang masih kurang.
- b. Masih minimnya keterampilan yang di tawarkan.
- c. Tenaga ahli atau pengajar nya yang masih kurang banyak dari pesantren.
- d. Penyetokan bahan yang tidak secara mudah didapat.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Baitussalam Simbar Cluring Banyuwangi. Hendaknya selalu mempertahankan dan terus mengembangkan upaya yang telah dilakukan dalam proses pelaksanaan kegiatan tambahan untuk para santri ini yaitu berupa keterampilan

dengan harapan agar santri-santri tumbuh menjadi orang yang mandiri dan kreatif dan dapat menghadapi tantangan kehidupan setelah keluar di pondok. Menata dan mengembangkan kegiatan tambahan keterampilan ini dengan melalui peningkatan kapasitas terhadap santri-santri senior yang menjadi tutor bagi santri-santri yang lain supaya kegiatan keterampilan ini lebih berkualitas dan efektivitas.

2. Kepada pengelola kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Banyuwangi. Hendaknya lebih tingkatkan pengawasan dan lebih giat lagi memberikan pemahaman tentang keterampilan kerajinan kepada para santri terkhusus santri-santri yang menjadi tutor dalam kegiatan ini. Dan lebih memperluas lagi jaringan kemitraannya. Seperti membuat kerjasama dengan pondok-pondok pesantren lain di Banyuwangi.
3. Kepada para santri pondok pesantren Baitussalam agar tetap terus mematuhi qonun-qonun yang ada di pesantren yang berlaku dan memahami betul tentang kegiatan tambahan yang ada di pondok supaya nanti bisa menjadi bekal dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdushomad. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: LkiS.
- Agama, Departemen. 2010. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Toha Putra.
- Amirullah. 2003. *Alat Evaluasi Keterampilan: Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani Dan Ilmu Keolahragaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Astutik, Sri Widi. 2010. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 7 No. 1.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama.
- Fauzi. 2010. *Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alumni.
- Gordon. 1994. *Teaching Skill*. New York: Wesk Publishing Company.
- Hamidah, Siti. 2015. *"Toleransi Perguruan Pencak Silat (Pagar Nusa, Kera Sakti dan PSHT)"*. Skripsi, Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Jam'iyah Khudam al-Qur'an al-Karim.
- Majid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potren Perjalanan*. Jakarta: Paramadinan.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- _____. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammadin, Achmad, dkk. 2021. *Straetgi Pemasaran*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Muhtarom. 2005. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi: Resistensi Tradisional Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 1.
- Nasir, M. Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nedler, Mac. 1986. *Reading Skill and Media*. New York: Wesk Publishing Company.
- Panglaykim dan Tanzil, Hazil. 1991. *Manajemen Suatu Pengantar*. Cet. I; Jakarta: Ghalia Indo.
- Penyusun, Tim. 2015. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Prof. Dr. H. Engkoswara dan Drs. Hj. Aa Komariah, M.Pd., 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Adimistrasi dan Super Visi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rofik, Ainur. 2001. *Pembaharuan Pesantren*. Jember: STAIN Jember Press.

SJ, A.M. Kadarman dan Udaya, Jusuf. 2001. *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Pedoman Mahasiswa*. Jakarta: Prehallinoh.

Soebahar, Abd. Halim. 2013 *Modernisasi Pesantren : Studi Transformasi Kepemimpinan Kyai Dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LkiS.

Suisanto. 2009. *Sejarah Wali Songo Misi Pengislaman Di Tanah Jawa*. Yogyakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suqihwaras, Sadiqun. 1979. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Pedesaan*. Jakarta: Darma Bakti.

Syamsudduha. 2004. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Graha Guru.

Usman, Husain. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijaya, AW. 1987. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta : Bina Aksara.

Website :

<https://wikipedia.org/wiki/manajemen>. Diakses pada hari Selasa 22 Juni 2021

Pukul 07.20 WIB.

<https://id.m.wiktionary.org>, diakses pada hari Jum'at 28 Mei 2021 pukul 20:00

WIB.

<https://kbbi.web.id>, diakses pada hari Jum'at 28 Mei 2021 pukul 20:00 WIB.

<https://www.desatampo.html>

Tafsir Oline. Diakses pada hari Kamis 03 Juni 2021 pukul 21.30 WIB

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam dalam Meningkatkan Keterampilan Santri.	1. Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam 2. Keterampilan Santri	1. Manajemen 2. Pondok Pesantren 3. Keterampilan 5. Santri	a. Pengertian Manajemen b. Tahapan manajemen a. Pengertian Pondok Pesantren b. Sejarah Pondok Pesantren a. Pengertian Keterampilan b. Macam-macam Keterampilan 1. Kerajinan a) Membuat Rebana b) Membuat Bedhug 2. Seni Ukir a) Seni Pahat Kayu 3. Pertukangan a) Pembuatan Perabot Rumah a. Pengertian Santri 1. Santri yang mengikuti kegiatan tambahan di Pondok Pesantren	1. Informan : a. Pengasuh Pondok Pesantren b. Pengurus Pondok Pesantren yang terlibat dalam kegiatan tambahan untuk mengasah keterampilan. c. Santri – santri di Pondok Pesantren yang mengikuti kegiatan tambahan untuk mengasah keterampilan.	1. Jenis Penelitian, penelitian lapangan (<i>field reseach</i>). 2. Pendekatan Penelitian, kualitatif deskriptif. 3. Teknik Pengumpulan Data: - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 4. Analisis Data: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan	1. Bagaimana manajemen di pondok pesantren Baitussalam untuk meningkatkan keterampilan santri ? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan keterampilan pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri ?

PEDOMAN PENELITIAN

1. OBSERVASI

- a. Mencari data mengenai kegiatan tambahan di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi.
- b. Melihat secara langsung keadaan Pondok Pesantren Baitussalam Dusun Simbar II Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

2. WAWANCARA

- a. Mencari informasi dari beberapa informan (Pengasuh Pondok Pesantren Baitussalam, Pengurus Pondok, Pengelola Kegiatan Tambahan, Santri Yang Mengikuti Kegiatan Tambahan) mengenai Strategi Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam Banyuwangi Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri.
- b. Mencari informasi dari beberapa informan (Pengasuh, Pengurus, Pengelola, Santri yang mengikuti kegiatan tambahan) mengenai pelaksanaan Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam Banyuwangi Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri.

3. DOKUMENTASI

- a. Mengumpulkan data yang berupa foto saat wawancara bersama Pengasuh pondok, bersama pengurus, bersama pengelola, bersama santri yang mengikuti kegiatan tambahan, foto kegiatan bersama santri yang mengikuti kegiatan tambahan. Lokasi Pondok Pesantren Baitussalam Dusun Simbar II, Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
MANAJEMEN PONDOK PESANTREN BAITUSSALAM BANYUWANGI
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SANTRI

PERTANYAAN

1. Bagaimana manajemen yang di terapkan pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri ?
2. Apa saja tahap perencanaan yang di terapkan pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri ?
3. Dalam tahap pengorganisasian siapa saja yang menjadi tim pelaksana kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi ?
4. Bagaimana tahap pelaksanaan yang dilakukan tim pengelola kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam ?
5. Apa saja evaluasi yang dilakukan tim pengelola kegiatan pondok pesantren Baitussalam setelah terlaksananya kegiatan keterampilan santri ?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan keterampilan santri ?
7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan keterampilan santri ?

LAMPIRAN :

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : Agus Adam Ali Mansur
Tanggal : 16 Juni 2021
Tema Wawancara : Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam dalam meningkatkan keterampilan santri.

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana manajemen yang di terapkan pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri ?
Informan	Dengan diadakannya kegiatan tambahan di pondok ini harapan saya nantinya bisa membuka peluang buat para santri itu lebih kreatif lagi. Kita tau sendiri bagaimana nantinya ketika hidup diluar bermasyarakat kita dituntut untuk bisa semuanya, bukan hanya soal keagamaannya saja melainkan juga kecakapan pada diri kita harus punya. Agar bisa menciptakan sebuah lapangan kerja lah minimal buat diri kita sendiri mencari nafkah itung-itung dengan ridho Allah bisa menjadi pebisnis yang sukses. Amiin
Peneliti	Apa saja tahap perencanaan yang di terapkan pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri ?
Informan	Untuk mendirikan sebuah keterampilan di pondok pesantren memang sudah menjadi rencana saya sudah sejak dulu kang. Ketika saya masih mondok di Magelang dan Jepara. Harapan saya, ya supaya bisa menjadi penunjang keterampilan para santri, selain disini mereka belajar ngaji kitab dan pelajaran lainnya, juga bisa dikembangkan bakat minat mereka melalui kegiatan tambahan keterampilan ini. Dan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, saya bersama dengan pengasuh yang lain menyusun strategi, tujuannya untuk apa? Ya untuk itu tadi, agar kegiatan tambahan yang kami dirikan ini tidak hanya berdiri begitu saja, tapi juga memiliki target-target yang nantinya harus kita capai. Kalau soal manajemen, saya menerapkan empat tahap yang saya pakai untuk meningkatkan kegiatan di pondok. Yang pertama itu tahap perencanaan, tahap perencanaan disini yang dilalui yaitu saya bersama dengan Agus Ulin pengasuh pondok dan Agus Fikri merencanakan terlebih dahulu mengenai kegiatan tambahan ini. Yang mana kami bermusyawarah terkait pelaksanaan kegiatan seperti apa, kemudian waktunya kapan yang efektif untuk para santri dan tidak berbenturan dengan kegiatan belajar santri, serta tempat yang strategis untuk dijadikan basecamp kegiatan ini. Itu termasuk tahap perencanaan kami awal mula mendirikan kegiatan ini.
Peneliti	Dalam tahap pengorganisasian siapa saja yang menjadi tim pelaksana kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi ?
Informan	Setelah terealisasikan rencana kegiatan keterampilan itu dan disetujui oleh semua pihak pengasuh pondok, saya melanjutkan ke tahap

	<p>berikutnya kang, yaitu tahap pengorganisasian. Nah tahap ini kang, tahap dimana saya bersama para pengasuh pondok melakukan rapat/musyawarah bersama para pengasuh pondok. Untuk membicarakan rencana kami mengenai kegiatan tambahan keterampilan untuk para santri itu tadi. Setelah bermusyawarah dengan para pengurus dan sudah deal semua, kita membentuk pengorganisasiannya. Yang disini saya sebagai ketua pengelolaan dari kegiatan tambahan ini. Kemudian Agus Fikri dibidang kedisiplinan dan dibantu tiga anggotanya yaitu Alfan Azizi, Muhammad Hamdan dan Ahmad Zamrozi. Terus ada Gus Ulin sebagai ketua pemasaran dibantu dua anggotanya yaitu Fatkur Riza dan Muhammad Kamil. Dari beberapa pengurus juga dilibatkan dalam kegiatan ini kang.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana tahap pelaksanaan yang dilakukan tim pengelola kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam ?</p>
Informan	<p>Sak sampune di bentuk organisasi, tahap selanjutnya penerapan. Tahap ini tahap ketiga dari strategi yang kami pakai untuk membetuk kegiatan tambahan keterampilan para santri. Tahap ini kang, dimulainya kegiatan buat para santri merekrut santri-santri yang mau bergabung dan mengikuti kegiatan ini. Setelah kita buka perekrutan para santri baru kita mulai penerapan atau pelaksanaan dari kegiatan keterampilan ini untuk para santri.</p>
Peneliti	<p>Apa saja evaluasi yang dilakukan tim pengelola kegiatan pondok pesantren Baitussalam setelah terlaksananya kegiatan keterampilan santri ?</p>
Informan	<p>Tahap terakhir dari manajemen disini yaitu pengawasan atau evaluasi. Setiap enam bulan sekali kita adakan evaluasi untuk para santri yang mengikuti kegiatan keterampilan ini. Gunanya untu apa? Agar kita tahu sejauh mana proses para santri dalam mengasah <i>skill</i> mereka. Dan kita juga tahu kekurangan-kekurangan yang ada selama enam bulan berjalan itu. Dengan mengadakan evaluasi setiap enam bulan sekali menurut saya sangat membantu kami khususnya para ketua penyelenggara kegiatan keterampilan ini untuk dapat lebih meningkatkan kinerja-kinerja kami agar kegiatan ini lebih berkembang untuk para santri kedepannya.</p>
Peneliti	<p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan keterampilan santri ?</p>
Informan	<p>Untuk bisa berjalannya suatu kegiatan keterampilan ini menurut saya memang tidak akan pernah lepas dari faktor-faktor yang mendukung kegiatan ini. Selain pendukung juga pasti ada hambatan-hambatan yang kita rasakan selama menjalankan kegiatan ini. Kalo dari faktor pendukungnya sendiri itu iya seperti kami selaku pengelola kegiatan ini bekerjasama dengan pengasuh dan pengurus pondok untuk melengkapi sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan keterampilan ini. Jadi seperti tempat, kemudian alat-alat yang diperlukan bahkan bahan-bahan yang dipakai pun kami menyediakan semua, semua sudah tersedia di pondok ini. Faktor yang lain yang</p>

	<p>mendukung kegiatan ini bisa berjalan tentunya semangat dari para ustadz-ustadznya khususnya para pengurus yang sudah dipilih oleh saya dan pengasuh untuk melatih dan mendampingi para santri yang mengikuti kegiatan ini. Kemudian tempat yang kami sediakan untuk kegiatan keterampilan ini juga berada satu komplek dengan pondok pesantren. Jadi memudahkan para santri untuk belajar dan tidak jauh dari asrama mereka. Yang terakhir kami tidak meminta biaya tambahan kepada para santri yang mau mengikuti kegiatan keterampilan ini, jadi lebih tepatnya kegiatan ini kami lakukan dengan ikhlas dari dana pesantren pribadi dan gratis untuk para santri yang sedang mengikuti kegiatan keterampilan ini.</p>
Peneliti	<p>Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan keterampilan santri ?</p>
Informan	<p>Kalo ada faktor pendukung pastinya juga ada faktor penghambat. Ada beberapa faktor lah yang dapat dikatakan menghambat kegiatan ini, seperti Dana operasional kegiatan ini, karena memang dari awal saya dan pengasuh pondok sudah sepakat tidak membebankan biaya tambahan kepada santri jadi sebisa mungkin dana itu kita ambil dari uang pesantren. Kemudian juga keterampilan yang kami sediakan masih belum cukup banyak pilihannya hanya ada tiga keterampilan buat kerajinan, seni ukir sama pertukangan jadi dirasa masih kurang luas cakupannya untuk semua santri apalagi santri perempuan yang mau ikut kegiatan ini. Yang terakhir hambatan kami itu ada di tenaga ahlinya atau pengajar nya. Masih kurang banyak karena memang santri-santri senior yang kami pilih masih terbatas. Menurut saya hanya itu kang.</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : Agus Ulin Nuha Ali Mansur
Tanggal : 18 Juni 2021
Tema Wawancara : Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam dalam meningkatkan keterampilan santri.

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja tahap perencanaan yang di terapkan pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri ?
Informan	kalau saya ditanya soal manajemen mengenai kegiatan keterampilan di pondok ini kang, insyaAlloh saya akan menjelaskan secara mendetail. Yang pertama kali saya, terus Agus Adam dan jajaran pengasuh pondok lakukan jelas minta izin kepada Romo yai terkait dengan usulan atau rencana Agus Adam untuk mendirikan kegiatan tambahan di pondok. Ide ini memang secara langsung Adam yang punya. Kemudian dia ngobrol sama saya, awalnya saya ragu yang saya takutkan bisa tidak nanti berjalan tanpa harus mengganggu kegiatan belajar para santri di pondok. Setelah kami telusuri dan kami pikir matang-matang insyaAlloh bisa. Setelah semua ide terbentuk dan kami terus minta izin ke Romo yai. Romo yai mengizinkan dengan syarat jangan sampai kegiatan itu mengganggu kegiatan yang utama yaitu belajarnya para santri
Peneliti	Dalam tahap pengorganisasian siapa saja yang menjadi tim pelaksana kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi ?
Informan	Ketika Romo yai ngendiko dan memberi izin saya, Adam dan pengasuh yang lain melanjutkan ke tahap kedua yaitu pengorganisasian, kita mengumpulkan pengurus-pengurus pondok membahas terkait dengan rencana ini dan semuanya mendukung. Kita sepakati kalau pengelola kegiatan ini biar dipegang Adam. Karena apa? Karena dia yang memiliki pengetahuan lengkap mengenai kegiatan ini. Juga ide ini kan munculnya dari dia, jadi akan lebih mudah nantinya untuk menjalankan kedepan dibantu saya yang mengatur soal pemasaran produk-produk yang dibuat para santri. Ada Fikri yang mengatur kedisiplinan para santri selama kegiatan. Tentunya kami juga melibatkan pengurus, seperti yang mengkoordinir proses pembuatan keterampilan santri
Peneliti	Bagaimana tahap pelaksanaan yang dilakukan tim pengelola kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam ?
Informan	Nah, pas sudah terbentuk pengorganisasiannya, kita mulai ditahap penerapan. Disini para pengurus menyiapkan tempat yang sudah disiapkan oleh kami pengasuh. Tempatnya itu di ndalemnya Adam. Disitu sudah disediakan semua alat-alat yang diperlukan, dan bahan-bahan sudah dari kami. Karena kami ingin memberikan fasilitas kepada santri. Supaya santri tidak ikut bingung soal itu, mereka tinggal

	fokus dan belajar untuk melatih <i>skill</i> mereka, sampun ditahap penerapan.
Peneliti	Apa saja evaluasi yang dilakukan tim pengelola kegiatan pondok pesantren Baitussalam setelah terlaksananya kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Tahap terakhir kita juga mengadakan evaluasi setiap setengah tahunnya kang. Evaluasi ini seperti memberikan percobaan untuk setiap santri yang bergabung dikegiatan ini untuk membuat sesuatu produk yang mereka tekuni selama mengikuti kegiatan ini. Misal yang bergabung dikegiatan pertukangang, bikin salah satu produk kursi, atau yang bergabung dialat hadrah bikin terbang dan alat musik lainnya. Evaluasi ini semacam ujian buat mereka, guna untuk kita tahu seberapa perkembangan mereka selama setengah tahun itu dan seterusnya, jadi dari situ kita bisa lihat kekurangan apa yang dibutuhkan perkembangan para santri
Peneliti	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Hasil dari evaluasi yang saya amati kang, dari beberapa faktor yang mendukung kegiatan ini, pertama adalah semangat santri dan dukungan orang-orang sekitar pengurus, pengasuh dan wali santri serta kesediaan waktu para pelatih atau tutor. Kedua tidak lain yaitu kelengkapan alat-alat untuk proses belajar keterampilan.
Peneliti	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Setelah beberapa tahun kegiatan keterampilan niki berjalan, faktor yang menghambat kegiatan niki menurut kulo dana operasional damel wira wiri nganter barang pesanan alat hadrah niku kang, soalnya masih belum adanya kendaraan pribadi khusus untuk mengantar pesanan alat hadrah niku.

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : Agus Fikri Aditya
Tanggal : 20 Juni 2021
Tema Wawancara : Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam dalam meningkatkan keterampilan santri.

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja tahap perencanaan yang di terapkan pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri ?
Informan	Rencana ingin diadakannya kegiatan tambahan untuk para santri di pondok pesantren Baitussalam ini memang sudah lama dirancang, semenjak kepulangannya gus Adam teng ndalem ini terus menekuni kerajinan-kerajinan. Memang dari awal gus Adam suka dengan kegiatan yang mengandung seni, sepengatuhan saya Gus Adam pernah minta izin ke Romo yai mengadakan kegiatan tambahan untuk santri-santri. Gus Adam sudah menjelaskan semuanya terkait dengan kegiatan keterampilan itu kemudian karena memang sekarang tantangan zaman yang cukup modern pesantren pun harus tetap eksis dikalangan masyarakat dengan tanpa menghapus nilai-nilai kepesantrenan itu sendiri. Dari ini semua putra-putra kaleh Romo yai dikumpulkan untuk menindak lanjuti ide dari gus Adam tadi. Semua setuju dengan beberapa ide yang terkumpul dan perancangan yang matang untuk masa depan santri ke depan. Barulah kegiatan tambahan untuk para santri bisa terealisasi berkat dukungan pihak ndalem dan para pengurus yang sudah dilibatkan untuk musyawarah didirikannya kegiatan ini. Ini sudah menjadi strategi tahap awal menurut saya, yaitu strategi tahap perencanaan. Karena segala bentuk kegiatan sebelum dilaksanakan intinya harus melalui tahap perencanaan terlebih dahulu agar lebih terkonsep.
Peneliti	Dalam tahap pengorganisasian siapa saja yang menjadi tim pelaksana kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi ?
Informan	Setelah dilaksanakan tahap perencanaan pengasuh bersama dengan pengurus musyawarah terkait pembentukan keorganisasian yang nantinya akan mengondisikan setiap jalannya kegiatan keterampilan untuk para santri ini. Beberapa diantaranya seperti: kepala bagian kegiatan ini dibimbing langsung oleh gus Adam sendiri. Ada tiga divisi yang ditawarkan untuk para santri yaitu: kerajinan, seni ukir, dan pertukangan. Setiap divisi sudah disiapkan ketua sendiri-sendiri. Kerajinan diketuai oleh Dimas Adi Firnanda, seni ukir dan pertukangan diketuai oleh M. Mukhlisin. Beberapa santri yang sudah terpilih ini memang sudah pernah ikut kerja langsung dulunya sama gus Adam. Jadi sudah mempunyai pengalaman dan nantinya bisa membantu mengkoordinir santri-santri lain dalam kegiatan tambahan ini.

Peneliti	Bagaimana tahap pelaksanaan yang dilakukan tim pengelola kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam ?
Informan	Setelah terbentuknya ketua-ketua organisasi, disini lebih spesifik lagi yaitu tahap perencanaan. Disini kepala bidang kegiatan keterampilan ini yaitu Gus Adam bersama dengan para pengurus inti dalam kegiatan keterampilan ini mengadakan musyawarah untuk pelaksanaan kegiatan keterampilan ini. Semuanya tidak terlepas dari izin dan dukungan Romo Yai dan pengasuh-pengasuh yang lain. Karena sudah terbentuknya struktur perorganisasian untuk mengkoordinir kegiatan ini, kemudian kami segenap pengasuh bersama dengan pihak-pihak pengurus yang sudah terpilih didalam kegiatan keterampilan, menyampaikan kepada para wali santri didalam rapat terbuka. Banyak dari para wali santri yang mendukung kegiatan ini. Alhamdulillahnya santri juga banyak yang bergabung dalam kegiatan ini. Dan tidak memakan waktu lama kegiatan tambahan keterampilan ini bisa dilaksanakan dengan izin Allah.
Peneliti	Apa saja evaluasi yang dilakukan tim pengelola kegiatan pondok pesantren Baitussalam setelah terlaksananya kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Setelah terlaksanakannya kegiatan keterampilan oleh para santri tahap terakhir dari manajemen kegiatan ini yaitu evaluasi. Penting diadakannya evaluasi, karena memang kegiatan ini tidak hanya semata kegiatan untuk mengisi kekosongan waktu santri, tapi memang kegiatan yang sudah matang direncanakan dengan beberapa tujuan kedepan untuk para santri yaitu agar terbentuknya <i>skill</i> yang nantinya mampu menjadi alat para santri ketika sudah tinggal ditengah masyarakat mampu mengembangkannya untuk usaha. Evaluasi ini untuk mengetahui seberapa perkembangan para santri setiap 6 bulan sekali. Saya kira cukup dari saya kang.
Peneliti	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Kalo menurut kulo faktor yang mendukung kegiatan keterampilan niki kurang lebih sama dengan apa yang disampaikan Gus Ulin dan Gus Adam. Pertama semangat para santri dalam mengikuti kegiatan keterampilan ini. Faktor pendukung lainnya menurut kulo gear alat-alat dan tempat yang sudah tersedia.
Peneliti	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Kalo ada faktor pendukung pasti ada faktor yang menghambat gear kang. Kalo menurut kulo faktor yang menghambat kegiatan keterampilan niki, kurangnya tenaga ahli yang mengajar membuat keterampilan niki atau semacam tutornya. Selama niki yang mendampingi secara penuh gear Gus Adam.

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : Dimas Adi Firnanda
 Tanggal : 18 Juni 2021
 Tema Wawancara : Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam dalam meningkatkan keterampilan santri.

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja tahap perencanaan yang di terapkan pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri ?
Informan	Pertama kali saya diajak diskusi atau bermusyawarah dengan Gus Adam terkait dengan akan diadakannya program tambahan kegiatan keterampilan yang ada di Pondok Pesantren, beliau ingin melibatkan pengurus pondok dalam kegiatan itu, tujuannya supaya bisa mendampingi santri-santri belajar kegiatan keterampilan. Maka dari situ saya sebagai pengurus pondok ikut sertakan dalam struktur kepengurusan kegiatan keterampilan dan sekaligus dimintai tolong untuk mendata santri-santri yang ingin mengikuti kegiatan keterampilan.
Peneliti	Dalam tahap pengorganisasian siapa saja yang menjadi tim pelaksana kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi ?
Informan	Setelah hasil musyawarah yang dilaksanakan oleh pengasuh pondok, ketua pengelola kegiatan keterampilan dan pengurus pondok disetujui oleh Romo Kyai Shoheh Mansur tahapan selanjtnya adalah membentuk struktur organisasi. Disini saya ditunjuk sebagai devisi kerajinan, devisi seni ukir dan pertukangan diketuai oleh teman saya M. Mukhlisin, yang pastinya ketua umum kegiatan keterampilan ini adalah Gus Adam Ali Mansur, untuk koordinator pemasaran dipegang oleh Agus Ulin Nuha Ali Mansur dan Agus Fikri Aditya sebagai koordinator kedisiplinan.
Peneliti	Bagaimana tahap pelaksanaan yang dilakukan tim pengelola kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam ?
Informan	Selanjutnya untuk memulai kegiatan keterampilan ini Agus Adam ali Mansur sebagai ketua yang memperkarsai kegiatan keterampilan ini megumpulkan santri-santri yang mengikuti kegiatan keterampilan lalu para santri diberi pelatihan dasar kegiatan ini. Misalnya membuat kerajinan pertama memotong kayu sesuai ukuran yang diinginkan, menyamak kulit kambing dan lain sebagainya, itu adalah tehnik dasar dalam membuat kerajinan.
Peneliti	Apa saja evaluasi yang dilakukan tim pengelola kegiatan pondok pesantren Baitussalam setelah terlaksananya kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Yang terahir manajemen yang digunakan atau yang diterapkan pada keterampilan di pondok pesantren Baitussalam dalam mengembangkan <i>Skill</i> santri, kai para pengurus organisasi keterampilan sepakat setiap 6

	<p>bulan sekali atau satu semester sekali kita melakukan evaluasi dengan cara, memberikan tantangan atau ujian kepada santri yang mengikuti kegiatan keterampilan ini untuk membuat satu produk hasil karya sendiri misalnya santri yang mengikuti seni kerajinan membuat satu alat hadrah, yang ikut seni ukir membuat seni ukiran apapun itu sesuai kemampuannya.</p>
Peneliti	<p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan keterampilan santri ?</p>
Informan	<p>Kalo pendapat saya mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan keterampilan ini di pondok ya seperti yang saya rasakan sendiri pastinya ya mas. Faktor pendukungnya itu pasti karena kekompakan dari santri dan Kang-kang senior pengajar mas, karena kekompakan semangat kami baik dari santri maupun dari pengajar jelas menjadi faktor yang sangat mendukung kegiatan ini mas. Dan begitupun sebaliknya kalo tidak ada kekompakan dari kami pasti tidak ada semangat untuk menjalankan kegiatan keterampilan ini mas. Yang mendukung selain kekompakan juga tentunya tempatnya. Tempat yang disediakan pondok untuk kegiatan ini cukup luas, nyaman juga terus tidak jauh dari asrama santri jadi enak mas. Pokonya sarana dan prasarananya semua sudah ada disediakan dari pondok.</p>
Peneliti	<p>Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan keterampilan santri ?</p>
Informan	<p>Kalo kayak hal yang menghambat menurut saya itu karena memang pihak pondok khususnya dari pengasuh dan pengurus tidak membebaskan biaya kepada santri-satri untuk kegiatan tambahan ini ya mas, jadi biasanya itu yang menghambat kadang suka terlambat gitu datangnya bahan-bahan yang mau dibuat mas. Kayak bahan bakunya itu. Iya memang sih menurut saya hambatannya hanya itu kurangnya dana operasional itu saja sih mas.</p>

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : M Mukhlisin
Tanggal : 19 Juni 2021
Tema Wawancara : Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam dalam meningkatkan keterampilan santri.

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja tahap perencanaan yang di terapkan pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri ?
Informan	kurang lebih sama yang disampaikan oleh kang Nanda, sebelum dilaksanakan kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren, kami para pengurus diajak musyawarah untuk mendirikan kegiatan keterampilan sebagai tambahan belajar santri diluar jam ngaji santri. Dalam hal ini kita diajak musyawarah untuk mengatur jadwal kegiatannya supaya tidak berbenturan dengan jam ngaji santri.
Peneliti	Dalam tahap pengorganisasian siapa saja yang menjadi tim pelaksana kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi ?
Informan	Dari hasil musyawarah itu kita membentuk struktur organisasi kepengurusan. Yang jelas ketua kegiatan ini langsung dipimpin oleh Agus Adam Ali Mansur yang mempunyai ide kegiatan ini. Pengasuh pondok Agus Ulin Nuha Ali Mansur ditunjuk sebagai koordinator pemasaran, untuk koordinator kedisiplinan dipimpin oleh Agus Fikri Aditya. Karna kegiatan melibatkan langsung pengurus pondok pesantren, maka saya ditunjuk untuk mengetuai kegiatan keterampilan dibidang sei ukir dan pertukangan, dan dibidang kerajinan diketuai oleh kang Nanda.
Peneliti	Bagaimana tahap pelaksanaan yang dilakukan tim pengelola kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam ?
Informan	Kepengurusan sudah dibentuk, waktu kegiatan sudah dijadwal, alat-alat dan tempat sudah tersedia, maka tahap ke 3 ini adalah pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan ini awalnya santri-santri yang mengikuti kegiatan keterampilan diajari pembelajaran dasar. Saya sebagai ketua kegiatan keterampilan dibidang seni ukir dan pertukangan, maka santri yang mengikuti kegiatan dibidang ini saya damping untuk belajar menggambar ukiran pada kertas karton, setelah selesai menggambar lalu menempelkannya dikayu dan diblat setelah selesai tergambar dikayu kita melakukan praktek memahat.
Peneliti	Apa saja evaluasi yang dilakukan tim pengelola kegiatan pondok pesantren Baitussalam setelah terlaksananya kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Selanjutnya ditahap terahir adalah evaluasi. Evaluasi ini gunanya untuk mengukur kemampuan santri pada bidang-bidangnya yang telah diikuti. Dan kegiatan evaluasi ini diadakan selama 6 bulan sekali setelah ujian dinniyah pondok selesai untuk mengisi kegiatan sebelum

	liburan pondok. pada evaluasi ini santri disuruh membuat sebuah seni untuk membuat sebuah keterampilan selama 6 bulan terakhir hingga bentuk finishing. Dari hasil karya inilah digunakan bahan evaluasi.
Peneliti	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Terkait dengan berjalannya kegiatan keterampilan di pondok sini mas, pasti dong ada faktor yang mendukung sama faktor yang menghambat tentunya. Kalo dari pengetahuan saya hal-hal mendukung terlaksananya kegiatan keterampilan ini yang utama pasti semangatnya. Semangat dari para santri sendiri yang antusias mengikuti kegiatan keterampilan ini, juga semangat dari pengajar-pengajarnya yang telaten memberikan arahan buat kami setiap kali belajar kerajinan ini. Itu menjadi faktor utama tentunya yang mendukung berjalannya kegiatan ini. Terus faktor pendukung yang lain tidak terlepas dari sarana dan prasarana pastinya mas. Karena di pondok sudah menyediakan semua terkait apa yang dibutuhkan dalam kegiatan keterampilan ini mas, dan yang perlu di ketahui pihak pengasuh maupun pengurus tidak melibatkan santri-santrinya untuk hal ini, jadi semua sudah disediakan dari pondok.
Peneliti	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Kalo untuk hambatannya menurut saya kurangnya tenaga pengajarnya, karena semakin tahun semakin banyak santri-santri yang minat dalam kegiatan keterampilan ini juga untuk pengajarnya harus lebih banyakan lagi biar tidak keteteran. Dan untuk saat ini pengajarnya masih belum terlalu banyak karena memang untuk menjadi pengajar juga harus melalui tahap-tahap seleksi dulu, supaya tidak main-main gitu kalo mengajarkan ke junior-juniornya. Saya rasa Cuma itu mas.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : Muhammad Iqul
 Tanggal : 19 Juni 2021
 Tema Wawancara : Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam dalam meningkatkan keterampilan santri.

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja tahap perencanaan yang di terapkan pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri ?
Informan	Dalam musyawarah kami dari santri, para pengurus dan pengasuh terkait dengan adanya kegiatan keterampilan ini ya kang. Pertama tidak lain adalah membahas tentang waktu bagaimana kegiatan ini bisa berjalan dan tidak mengganggu atau menggeser waktu ngaji santri.
Peneliti	Dalam tahap pengorganisasian siapa saja yang menjadi tim pelaksana kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi ?
Informan	Kemudian selesai merencanakan itu semua kita mengorganisasikan. Hal ini kita berbentuk form musyawarah dan membahas akan halnya pembentukan struktural kegiatan yakni pemilihan ketua, koordinator dan pemilihan tutor atau pembimbing.
Peneliti	Bagaimana tahap pelaksanaan yang dilakukan tim pengelola kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam ?
Informan	Pelaksanaan kegiatan ini kita masih berbentuk pendampingan sama halnya yang dikatakan oleh ketua koordinator kegiatan bidang seni ukir dan pertukangan M. Mukhlisin yang mana santri yang mengikuti kegiatan akan didampingi secara langsung oleh tutor atau pendamping yang sesuai bidangnya.
Peneliti	Apa saja evaluasi yang dilakukan tim pengelola kegiatan pondok pesantren Baitussalam setelah terlaksananya kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Setelah semuanya terlaksana kita dievaluasi dalam bentuk penilaian hasil dari pembuatan karya santri-santri, evaluasi dalam bentuk komentar dari konsumen dan penilaian dari tutor.
Peneliti	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Faktor yang mendukung kegiatan keterampilan di pondok pesantren menurut saya yaitu pertama ya alat-alat pendukung untuk belajar membuat kerajinan itu sudah lengkap. Kedua, tempatnya yang strategis dan nyaman. Ketiga, lha ini yang paling pokok menurut saya kang yaitu tutor atau pembimbing dalam kegiatan keterampilan ini. Dan keterampilan ini dibimbing langsung oleh Agus Adam yang pengalaman beliau dalam keterampilan ini tidak diragukan lagi ilmunya.
Peneliti	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan keterampilan santri ?

Informan	Kalau yang menghambat jalannya kegiatan keterampilan ini ya kang, kegiatan ini salah satunya kan pengrajin rebana dan disini kita melayani pembelian baru atau service. Dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat adalah ketika pemesanan banyak dan bahan- bahan yang kita butuhkan dimana bahan ini kita harus membeli dari kota Jepara, Kudus dan bahannya itu seperti kuningan, rotan, kerangka rebana dan dalam pengiriman ini selalu tidak sesuai jadwal atau molor dari waktu yang ditentukan pada pemesanan.
----------	---



TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : M Rizqi Riza Azizi
Tanggal : 19 Juni 2021
Tema Wawancara : Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam dalam meningkatkan keterampilan santri.

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja tahap perencanaan yang di terapkan pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri ?
Informan	sama halnya yang dikatakan oleh pengasuh dan pengurus dalam hal perencanaan kita membahas tentang diadakannya kegiatan keterampilan dalam waktu pelaksanaan pemasaran produk dan mencetak generasi yang bisa menjadi pewirausaha.
Peneliti	Dalam tahap pengorganisasian siapa saja yang menjadi tim pelaksana kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi ?
Informan	Pengorganisasian disini kita bersama pengasuh, pengurus, dan santri yang berminat mengikuti kegiatan keterampilan ini menyusun dan membentuk struktur kepengurusan dari ketua, sampai pemilihan koordinator masing-masing bidang keterampilan.
Peneliti	Bagaimana tahap pelaksanaan yang dilakukan tim pengelola kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam ?
Informan	Dalam pelaksanaan kegiatan ini kang, kita sebagai peserta didampingi dan diarahkan langsung oleh tutor dalam hal pembuatan kerajinan tersebut yaitu praktek mengukir, praktek membubut kayu dan pembuatan perabot rumah tangga.
Peneliti	Apa saja evaluasi yang dilakukan tim pengelola kegiatan pondok pesantren Baitussalam setelah terlaksananya kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Tahap selanjutnya semua pengurus dan tutor akan melakukan pengecekan kerajinan yang kita buat, pengurus akan menilai dari hasil yang kita praktekan selama 6 bulan terakhir, dan pengurus juga akan menilai dari segi masukan dari para konsumen.
Peneliti	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Selama saya mengikuti kegiatan keterampilan di pondok pesantren ini kang. Faktor yang mendukung kegiatan keterampilan ini ya kegigihan Gus Adam sebagai ketua pengelola sekaligus tutor yang telaten dan sabar dalam membimbing para santri yang mengikuti kegiatan keterampilan ini. Jadi para santri yang mengikuti kegiatan keterampilan ini menjadi semangat belajar mendalami keterampilan sampai bisa mempraktekannya.
Peneliti	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Faktor penghambat itu pasti ada kang. Dalam kegiatan keterampilan ini faktor yang menghambat menurut saya kurangnya tenaga pembimbing. Jadi, misal Agus Adam tindakan ya para santri belajar sendiri tidak ada yang mendampingi belajarnya kalo tidak ya belajar mengasah ilmu yang kemarin sudah didapat.

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : Imam Nawawi
 Tanggal : 20 Juni 2021
 Tema Wawancara : Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam dalam meningkatkan keterampilan santri.

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja tahap perencanaan yang di terapkan pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi dalam meningkatkan keterampilan santri ?
Informan	Pas waktu kita musyawarah itu kang, hanya melibatkan santri yang mengikuti kegiatan keterampilan tersebut. Dan saya salah satunya dalam soal strategi benar yang dikatakan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren yaitu mengatur jadwal kegiatan yang mana kegiatan ini dilakukan atau dilaksanakan diluar jam mengaji di Pesantren. Sehingga kita sebagai santri bisa mengikuti ngaji dan mengikuti kegiatan tersebut tanpa harus menjalankan salah satu dari kedua jadwal tersebut.
Peneliti	Dalam tahap pengorganisasian siapa saja yang menjadi tim pelaksana kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam Banyuwangi ?
Informan	Setelah perencanaan kita susun selanjutnya adalah mengordinasikan yang mana hal ini sudah disampaikan oleh pengasuh bahwa kegiatan ini harus ada suatu kepengurusan sendiri. Jadi didalam pengorganisasian ini ya kang, kita merancang kepengurusan diantaranya memilih ketua, koordinator pemasaran, koordinator kedisiplinan, pemilihan tutor dan ketua dalam bidang kegiatan keterampilan tersebut.
Peneliti	Bagaimana tahap pelaksanaan yang dilakukan tim pengelola kegiatan keterampilan santri di pondok pesantren Baitussalam ?
Informan	Dalam tahap pelaksanaan, kai santri dibimbing langsung dan diarahkan langsung oleh tutor atau pendamping sehingga pembelajaran keterampilan ini kita langsung praktek kebidang yang kita ikuti.
Peneliti	Apa saja evaluasi yang dilakukan tim pengelola kegiatan pondok pesantren Baitussalam setelah terlaksananya kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Kalo soal evaluasi, kita santri hanya sekedar tahu dari segi penilaian karya yang kita buat, dari segi yang lain sudah dikatakan oleh pengurus yaitu evaluai dari segi masukan dan saran dari konsumen, dari permintaan model keterampilan yang konsumen inginkan, sehingga kita kita bisa mengerti lebih luas lagi tentang kemajuan kesenian yang ada diluaran.
Peneliti	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Sudah tiga tahun saya mengikuti keterampilan ini. Menurut penilaian saya faktor yang mendukung adalah alat-alat pendukung belajar yang

	lengkap, pengorganisasian yang jelas. Dan waktu dalam pembelajaran antara belajar ngaji kitab sama belajar keterampilan tidak berbenturan.
Peneliti	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan keterampilan santri ?
Informan	Kalau ditanya faktor penghambat menurut saya kang, adalah dala segi penyetokan bahan-bahan untuk praktik seperti kayu dan kulit kambing dimana bahan ini tidak mudah diperoleh. Dan dari segi pemasaran masih kurang terutama pemasaran disosial media.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	12/6/2021	Mengantarkan surat penelitian ke Kantor pondok pesantren Baitussalam	
2	15/6/2021	Wawancara kepada pengasuh pondok pesantren	
3	15/6/2021	Wawancara kepada pengurus pondok pesantren	
4	16/6/2021	Wawancara kepada ketua pengelola kegiatan tambahan	
5	17/6/2021	Wawancara kepada ketua pengelola kegiatan tambahan	
6	18/6/2021	Wawancara kepada pengasuh pondok pesantren sekaligus koordinator pemasaran	
7	18/6/2021	Wawancara kepada santri DA	
8	18/6/2021	Wawancara kepada santri MM	
9	19/6/2021	Wawancara kepada santri MM	
10	19/6/2021	Wawancara kepada santri MI	
11	19/6/2021	Wawancara kepada santri RR	
12	19/6/2021	Wawancara kepada santri MI	
13	20/6/2021	Wawancara bersama koordinator kedisiplinan	
14	20/6/2021	Wawancara kepada santri IN	
15	21/6/2021	Wawancara kepada santri MM	
16	21/6/2021	Wawancara kepada santri MI	
17	22/6/2021	Wawancara kepada santri RR	
18	22/6/2021	Wawancara kepada santri MI	

18	22 / 6 2021	Wawancara kepada santri DA	<i>Dina</i>
19	22 / 6 2021	Wawancara kepada santri IN	<i>Amir</i>
20	23 / 6 2021	Wawancara kepada santri IN	<i>Amir</i>
21	23 / 6 2021	Wawancara kepada santri MM	<i>Amir</i>
22	23 / 6 2021	Wawancara kepada santri DA	<i>Dina</i>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 2811/UIN.20/6.a/PP.00.9/ 12 /2021

12 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Baitussalam Simbar, Tampo,
Cluring, Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa
berikut :

Nama : Moh Ulil Absor

NIM : D20174019

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang
bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan
penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu
pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "STRATEGI PONDOK
PESANTREN BAITUSSALAM BANYUWANGI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SANTRI"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami
sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



المعهد الإسلامي السلفي بيت السلام

PONDOK PESANTREN ISLAMY SALAFIYAH
BAIUSSALAM

AkteNotaris : Lubenah,SH No : 55
Simbar - Tampo - Cluring - Banyuwangi KodePos 68482

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yusuf Firmanto

Jabatan : Ketua Pondok Pesantren Baitussalam

Alamat : Dusun Simbar 1 Desa Tampo Kecamatan Cluring

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : **MOH ULIL ABSOR**

NIM : D20174019

Fakultas : Dakwah

Prodi : Manajemen Dakwah

Semester : IX (sembilan) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Bahwa nama yang tersebut adalah benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Desa Simbar 1 Desa Tampo Kecamatan Cluring dengan judul

Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam Banyuwangi Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri.

Dimikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Banyuwangi, 20 Juli 2021

Megetahui,

Ketua Pondok Pesantren Baitussalam

Yusuf Firmanto

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh Ulil Absor
NIM : 20174019
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Dakwah
Program Studi/Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Institusi : Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad
Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **Manajemen Pondok Pesantren Baitussalam Banyuwangi Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, Januari 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Saya yang Menyatakan,



Moh Ulil Absor
D20174019

BIODATA PENULIS

Nama : Moh Ulil Absor
NIM : D20174019
Tempat / Tgl Lahir : Banyuwangi / 27 April 1999
Alamat : Dusun Kalirejo Desa Kaliploso Cluring Bwi
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah (MD)



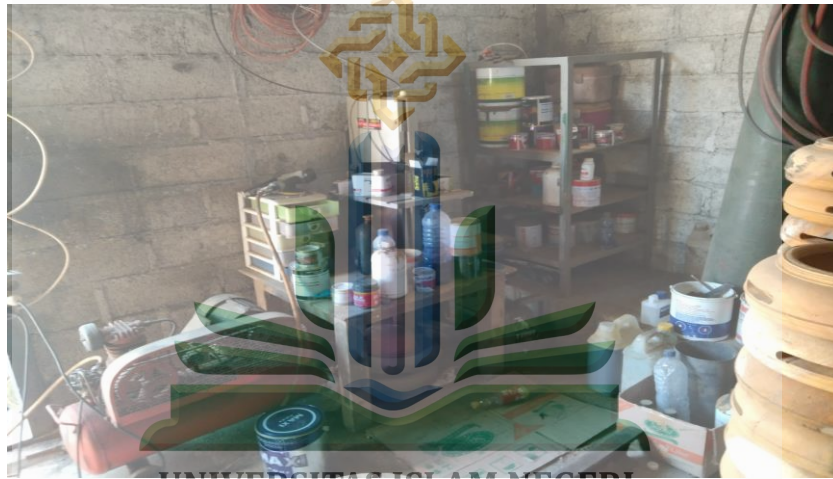
1. Riwayat Pendidikan

- TK KHADIJAH 90
- MI MIFTAHUL HUDA
- MTS ROUDLOTUL MUTA'ALLIMIN
- MA ROUDLOTUL MUTA'ALLIMIN
- UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER





LOKASI PONDOK PESANTREN BAITUSSALAM



BAHAN DAN ALAT PEMBUATAN KETERAMPILAN PONDOK PESANTREN BAITUSSALAM



TEMPAT BUBUT KAYU PONDOK PESANTREN



TEMPAT PELAKSANAAN KEGIATAN KETERAMPILAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
KEGIATAN KETERAMPILAN BIDANG PERTUKANGAN
JEMBER



KEGIATAN PEMBUATAN SENI UKIR



KEGIATAN FINISHING PEMBUATAN ALAT HADRAH



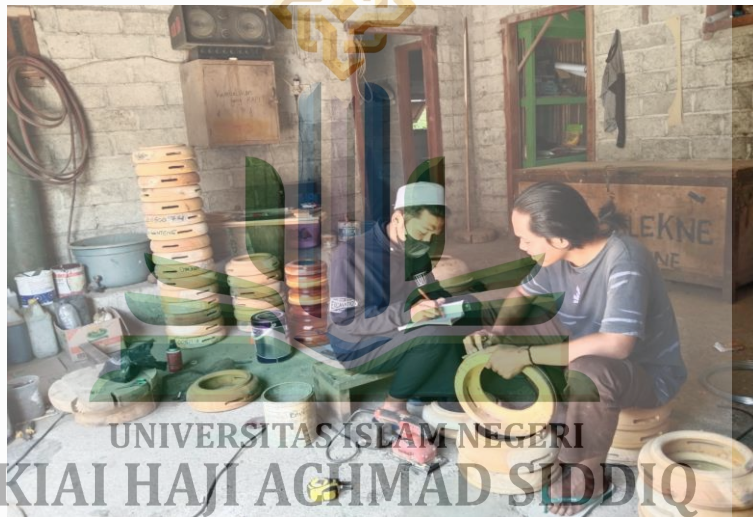
KEGIATAN FINISHING PEMBUATAN SENI UKIR



HASIL PEMBUATAN SENI UKIR



HASIL PEMBUATAN KERAJINAN ALAT HADRAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
WAWANCARA BERSAMA DA
EMBER



WAWANCARA BERSAMA KETUA PENGELOLA KEGIATAN KETERAMPILAN AA



WAWANCARA BERSAMA KOORDINATOR PEMASARAN AU



WAWANCARA BERSAMA KOORDINATOR KEDISIPLINAN AF
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HA WACHMAD SIDDIQ
EMBER



WAWANCARA BERSAMA IN DAN MI